

**PERKEMBANGAN PROFITABILITAS
DENGAN MENGGUNAKAN RATIO NET PROFIT MARGIN,
RETURN ON INVESTMENT DAN RETURN ON EQUITY
Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Bengkel Jukteng Motor**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Justinus Primantoro Sri Ardiatmoko

NIM : 982114003

NIRM : 980051121303120003

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2004



Skripsi

**PERKEMBANGAN PROFITABILITAS
DENGAN MENGGUNAKAN RATIO NET PROFIT MARGIN,
RETURN ON INVESTMENT DAN RETURN ON EQUITY
Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Bengkel Jekteng Motor**

Oleh:

Justinus Primasatoro Sri Ardiatmoko

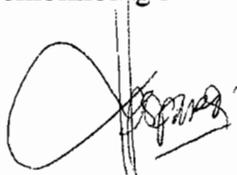
NIM : 982114003

NIRM : 980051121303120003

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

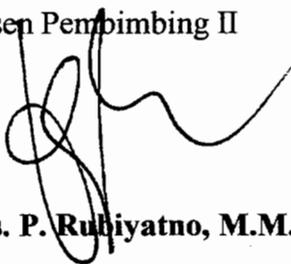
Tanggal 18 Mei 2004



Drs. Y. P. Supardiyono, M.Si, Akt.

Dosen Pembimbing II

Tanggal 31 Mei 2004



Drs. P. Rubiyatno, M.M.

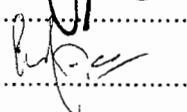
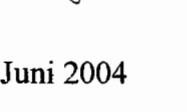
Skripsi

**PERKEMBANGAN PROFITABILITAS
DENGAN MENGGUNAKAN RATIO NET PROFIT MARGIN,
RETURN ON INVESTMENT DAN RETURN ON EQUITY
Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Bengkel Jukteng Motor**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :
Justinus Primantoro Sri Ardiatmoko
NIM : 982114003
NIRM : 980651121303120003

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 23 Juni 2004
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E, M.Si.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E, M.Si, Akt.	
Anggota	Drs. Y. P. Supardiyono, M.Si, Akt.	
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M.M.	
Anggota	Lisia Apriani, S.E, M.Si, Akt.	

Yogyakarta, 30 Juni 2004
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma


Drs. Hg. Suseno T.W., M.S.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 23 Juni 2004

Penulis



Justinus Primantoro Sri Ardiatmoko

ABSTRAK

PERKEMBANGAN PROFITABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN RATIO NET PROFIT MARGIN, RETURN ON INVESTMENT DAN RETURN ON EQUITY Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Bengkel Jukteng Motor

JUSTINUS PRIMANTORO SRI ARDIATMOKO
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, (1) perkembangan profitabilitas perusahaan jasa Bengkel Jukteng Motor dengan metode *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) selama lima tahun dan prospek pada masa datang, dan (2) faktor-faktor yang menyebabkan perubahan profitabilitas perusahaan jasa Bengkel Jukteng Motor.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisa data disusun dengan urutan sebagai berikut : (1) menghitung profitabilitas dengan tiga metode yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) Bengkel Jukteng Motor selama lima tahun dalam periode 1998-2002, (2) menghitung *trend* atas *NPM*, *ROI*, *ROE* perusahaan, (3) membuat grafik *trend NPM*, *ROI* dan *ROE* perusahaan, (4) menganalisa secara kualitatif atas grafik-grafik yang muncul dan mengkaji lebih dalam hubungannya antara faktor-faktor yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan hasil-hasil penghitungan rasio.

Berdasarkan penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) perkembangan profitabilitas dengan tiga metode yaitu *NPM*, *ROI* dan *ROE* selama lima tahun dalam periode 1998-2002 mengalami fluktuatif. *Trend NPM*, *ROI* dan *ROE* akan mengalami kenaikan selama tiga belas tahun mendatang bisa diartikan prospek perusahaan semakin baik di masa datang. (2) Perkembangan *Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Equity* selama lima tahun dipengaruhi oleh kenaikan laba perusahaan, penjualan *sparepart* dan pendapatan jasa servis, faktor investasi dan faktor penambahan modal untuk mendukung investasi.

ABSTRACT

**THE DEVELOPMENT OF PROFITABILITY
BY USING THE RATIO OF NET PROFIT MARGIN,
RETURN ON INVESTMENT AND RETURN ON EQUITY
A Case Study at Jokteng Motor Auto Repair Shop Service Company**

**JUSTINUS PRIMANTORO SRI ARDIATMOKO
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2004**

This research aimed to find out (1) the profitability development of Jokteng Motor Auto Repair Shop service company by using the methods of Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) and Return On Equity (ROE) for five years and the prospect of the company in the future; and (2) the factors that caused the changes of the profitability ratio of Jokteng Motor Auto Repair Shop service company.

The data gathering techniques that were used in this research were interview, documenting, and observation. The techniques for the data analysis were as follows: (1) counting the profitability ratio by using the methods of Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) and Return On Equity (ROE) of Jokteng Motor Auto Repair Shop service company for five years in the time period of 1998-2002; (2) counting the trend of NPM, ROI, ROE of the company; (3) drawing the graphs of the trend of NPM, ROI, ROE; (4) doing the quality analysis which shown from the graphs and examining the correlations between the factors related to the activities of the company and the result of the profitability ratio counting.

The results of the research were as follows: (1) profitability measured by NPM, ROI and ROE fluctuated. The trend of NPM, ROI and ROE will increase in

next thirteen years which mean that the prospect of the company will be better in the future, (2) the development of Net Profit Margin, Return In Investment and Return On Equity were influenced by the profit rising of the company, spareparts sale and service sector income, investment factor and increasing capital to support the investment.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas berkat yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi dari Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tempat penulis menempuh studi Strata 1.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan baik materi maupun spirit dari berbagai pihak, oleh sebab pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW., M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Fr. Reni Retno Anggraini., S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi.
3. Bapak Drs. Y. P. Supardiyono, M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta dukungan kepada penulis.
5. Ibu Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt. yang telah memberikan saran-saran yang positif dan membangun kepada penulis.
6. Ibu Hj. Zuber Kohari selaku pemilik Bengkel Jokteng Motor dan Bapak Ir. H. Agus Satriyo, M.M. selaku Work Shop Head Bengkel Jokteng

Motor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di perusahaan ini; kepada Mbak Aci dan Mbak Ainun yang telah banyak memberikan penjelasan tentang perusahaan serta kepada seluruh karyawan Bengkel Jekteng Motor atas segala kerjasamanya.

7. Papa dan Mama J. S. Sriyanto di Jakarta yang selalu mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis serta adikku Clara Jeviana yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan agar penulis giat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Untuk Yustinus “Pepeng” Kurniawan atas segala kerja sama, pemikiran, pengetahuan serta pinjaman buku-bukunya; kepada teman-teman Akuntansi 98 FE USD yang telah berjuang bersama, terutama kepada Andi, Paul, Monthe da Santo, Yusi Paripurna, Melly, Jensrianus, Yuli, Alex dan Maria, Heri Sangaji, Puji Listyana, Poppy, Shinta, dan Theo.
9. Untuk Mas Pancasona “Mbong” Aji, S.Sn., *terima kasih banyak atas segalanya*. Untuk Lucia Linda Patimasang dan Yuliana Yayuk Rahayu, *remember that we are still the “Trio Kwek-Kwek”! Thanks for everything*. Kepada Mbak Mamik, Mas Dedy, Prima, Mas Andi “Kebho”, Mas Gondhez, Mbak Gabby, Mas Hasto, Mbak Anna, Souson, Peter, Widi, Yusi, Fitra, Sari, Andre “Gajah” dan Bapak Budi Setyahandana, S.T, M.T, serta seluruh anggota Paduan Suara Mahasiswa “Cantus Firmus”.
10. Untuk komunitas Brojowikalpo 3, *maaf banyak merepotkan dan mengganggu, thanks for you all*. Kepada keluarga Bapak Ruwiyanto,

terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Untuk Erwin Hutapea, Andre Ronggo, Galih, Danang, Oka, Simbok, Leong dan Dedek dari PBI 1998, aku bangga bisa mengenal dan berkumpul bersama kalian. Untuk Judha Sockandar, thanks atas pinjaman laptop dan USB disk-nya. Kepada Mas Laurentius Saptono, terima kasih atas pinjaman skripsinya, maaf sudah terlalu lama meminjam. Kepada seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Ekonomi USD atas kerjasamanya selama penulis belajar di kampus ini.

11. Dan untuk kawan-kawanku yang baik, Dono, Radot, Doni Caboel, Agek, Ian, Joko, Moke, Gaplek, Yos, Narro, Nana, Rere, Linda, Kenthel, Endar, Ciner, Fifi, Gutul, Acil, Esti, dan Diajeng Diah Kiki Palupi serta seluruh rekan-rekan dari SMU P.L. “Van Lith” Muntilan angkatan ke-5,

It's the real time that I wanna say thank you very much.

Nyalakan! Nyalakan! Kobarkan! Kobarkan! Good Luck for u all.

Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu, dengan tulus penulis ucapkan terima kasih. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini bukanlah sesuatu yang sempurna, maka kritikan dan saran atas tulisan ini merupakan sesuatu yang berharga bagi diri penulis dan bagi pengembangan pengetahuan di bidang akuntansi. Terima kasih, Tuhan memberkati anda semua.

Yogyakarta, 23 Juni 2004

Penulis

Justinus Primantoro Sri Ardiatmoko



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pengukuran Tingkat Profitabilitas	8
B. Konsep dan Pengertian Jasa	14
C. Regresi Linier dan Estimasi Kuadrat Terkecil	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Subjek dan Objek Penelitian	19
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
D. Data yang Dibutuhkan	19
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisa Data	20

BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	30
	A. Riwayat Singkat Bengkel Jukteng Motor	30
	B. Bentuk Usaha dan Kegiatan Bengkel Jukteng Motor	33
	C. Struktur Organisasi Bengkel Jukteng Motor	48
	D. Job Description dan Tanggung Jawab Masing-Masing Bagian.....	50
	E. Alur Mobil Pelanggan dan Alur Klaim	52
BAB V	ANALISA DATA DAN PEMBAHASANNYA	55
	A. Penyajian Laporan Keuangan	55
	B. Penghitungan Rasio-Rasio Profitabilitas	58
	C. Penyajian Grafik Trend	72
	D. Analisa Terhadap Perubahan Profitabilitas Bengkel Jukteng Motor dari Tahun ke Tahun	75
BAB VI	PENUTUP	95
	A. Kesimpulan	95
	B. Saran	96
	C. Keterbatasan Penelitian	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Tabel penghitungan untuk mencari persamaan trend net profit margin perusahaan X 24
Tabel 2	Tabel penghitungan untuk mencari persamaan trend ROI perusahaan X 25
Tabel 3	Tabel penghitungan untuk mencari persamaan trend ROE perusahaan X 25
Tabel 4	Neraca Bengkel Jokteng Motor per 31 Desember 1998, 1999, 2000, 2001, 2002 56
Tabel 5	Laporan laba-rugi Bengkel Jokteng Motor, periode yang berakhir 31 Desember 1998, 1999, 2000, 2001, 2002 57
Tabel 6	Tabel Hasil Penghitungan Rasio Profitabilitas Bengkel Jokteng Motor tahun 1998, 1999, 2000, 2001, 2002 64
Tabel 7	Tabel penghitungan untuk mencari persamaan <i>trend net profit margin</i> perusahaan Bengkel Jokteng Motor 66
Tabel 8	Tabel hasil penghitungan <i>trend net profit margin</i> perusahaan Bengkel Jokteng Motor, untuk tahun-tahun mendatang 67
Tabel 9	Tabel penghitungan untuk mencari persamaan <i>ROI</i> perusahaan Bengkel Jokteng Motor 68

Tabel 10	Tabel hasil penghitungan <i>ROI</i> perusahaan Bengkel Jukteng Motor, untuk tahun-tahun mendatang	69
Tabel 11	Tabel hasil penghitungan <i>trend ROE</i> perusahaan Bengkel Jukteng Motor, untuk tahun-tahun mendatang	70
Tabel 12	Tabel hasil penghitungan <i>trend ROE</i> perusahaan Bengkel Jukteng Motor, untuk tahun-tahun mendatang	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Grafik <i>trend</i> Net Profit Margin perusahaan X	27
Gambar 2 Grafik <i>trend</i> ROI perusahaan X	27
Gambar 3 Grafik <i>trend</i> ROE perusahaan X	28
Gambar 4 Struktur Organisasi Bengkel Jukteng Motor	49
Gambar 5 Bagan Alur Penerimaan Order Mobil Pelanggan pada Bengkel Jukteng Motor	53
Gambar 6 Bagan Alur Klaim Pelanggan pada Bengkel Jukteng Motor	54
Gambar 7 Grafik <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Bengkel Jukteng Motor tahun 1998 – 2002	64
Gambar 8 Grafik <i>Return On Investment (ROI)</i> Bengkel Jukteng Motor tahun 1998 – 2002	65
Gambar 9 Grafik <i>Return On Equity (ROE)</i> Bengkel Jukteng Motor tahun 1998 – 2002	65
Gambar 10 Grafik <i>Trend NPM</i> Bengkel Jukteng Motor dengan skala 0–0,5	72
Gambar 11 Grafik <i>Trend ROI</i> Bengkel Jukteng Motor dengan skala 0– 0,5	73
Gambar 12 Grafik <i>Trend ROE</i> Bengkel Jukteng Motor dengan skala 0– 0,5	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika dalam bermasyarakat, manusia berinteraksi satu sama lain, baik dalam lingkup kecil yang dimulai dari suatu keluarga maupun hingga masyarakat heterogen yang melibatkan penonjolan identitas dan watak yang berbeda-beda dalam interaksi manusia. Secara sadar manusia akan mempunyai sifat ketergantungan pada pihak lain, begitu juga sebaliknya manusia akan bisa merasa dibutuhkan. Saling membutuhkan ini akhirnya melahirkan suatu aktivitas bersama yang bisa saling menguntungkan.

Kebutuhan manusia tidak hanya berupa berwujud barang, tetapi juga bisa merupakan kebutuhan yang berupa aktivitas yang bisa memberikan manfaat atau kepuasan untuk dinikmati bagi penerimanya. Aktivitas tersebut disebut jasa. Siapakah yang bisa memberikan aktivitas yang bermanfaat ini? Mereka adalah penyedia jasa atau *service*. Dan siapakah yang akan mendapatkan jasa? Mereka adalah penikmat jasa, bisa juga disebut pelanggan, konsumen jasa atau klien.

Jasa yang merupakan suatu aktivitas telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan jasa bisa dikembangkan untuk mendapatkan profit atau laba. Kegiatan jasa akan dihargai dengan materi, bisa berupa uang atau barang barter. Tentunya ini sangat menarik, karena orang rela

mengeluarkan materi untuk mendapatkan aktivitas yang bermanfaat. Ini bisa terjadi karena pelanggan jasa belum tentu bisa melakukan aktivitas yang disediakan oleh penyedia jasa, oleh sebab itu pelanggan meminta bantuan penyedia jasa untuk melakukan aktivitas yang diharapkan sesuai kemampuannya. Ketika manusia sudah mengenal uang, masyarakat menggunakan uang untuk menukar barang atau sesuatu yang diinginkannya. Sesuatu tersebut pasti mempunyai nilai (*value*) dan bila tertarik atau butuh, orang akan berusaha mendapatkannya dengan cara membelinya. Maka lahirlah sebuah bisnis jasa yang diharapkan bisa saling menguntungkan.

Pada penelitian ini, akan diulas perkembangan profitabilitas pada perusahaan jasa dan akan memfokuskan pada perusahaan jasa bengkel kendaraan roda empat. Pemilihan topik ini didasari pada kenyataan bahwa dunia transportasi sangat pesat perkembangannya. Kendaraan roda empat yang identik dengan nama mobil, mulai dikembangkan secara industri di awal abad 20 oleh Henry Ford di negara Amerika Serikat. Bisa dikatakan itulah awal kebangkitan industri ini yang lama kelamaan mulai menggusur peran hewan sebagai penarik kendaraan tak bermesin. Kemampuan negara Amerika Serikat ini kemudian diikuti berbagai negara di dunia untuk turut mengembangkan teknologi kendaraan roda empat. Negara-negara Eropa hingga negara-negara Asia seperti Jepang dan Korea Selatan beramai-ramai memproduksi mobil dan mengekspornya ke negara-negara lain. Saat ini mobil-mobil produk dari Jepang menguasai pangsa pasar

terbesar di Indonesia. Bahkan, Indonesia akhirnya dipercaya untuk ikut andil dalam memproduksi mobil dengan banyak didirikannya pabrik perakitan mobil oleh berbagai merek yang tersebar di daerah Jakarta, Tangerang, Bekasi.

Berbagai merek, model serta kelengkapan teknologi yang melekat pada kendaraan serasa memanjakan konsumen kendaraan dewasa ini terutama yang berada di Indonesia. Tetapi perlu juga disadari, bahwa memiliki suatu asset kendaraan bagi pemiliknya juga akan diikuti konsekuensi perawatan rutin pada kendaraan. Usaha bengkel akhirnya hadir untuk menjawab kebutuhan perawatan itu. Perawatan kendaraan bisa juga disebut *service* kendaraan biasa dilayani oleh dealer-dealer penjualan mobil, ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merek), bengkel *authorized*, bengkel umum, hingga bengkel-bengkel non formal yang juga bisa melayani konsumen.

Keberadaan berbagai perusahaan jasa bengkel di Kota Yogyakarta cukup memberikan keyakinan bahwa kota ini ternyata mampu menumbuhkan nuansa kreativitas untuk berbisnis dengan modal finansial yang didukung ketrampilan kerja. Namun apakah perusahaan jasa mempunyai prospek yang cerah di masa datang dengan semakin kuatnya persaingan bisnis di tengah-tengah krisis multi dimensi yang melanda Negara Indonesia ini ? Keberadaan perusahaan baik itu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan sektor jasa tentu tidak akan lepas dari persoalan modal dan profit/laba.

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada pengukuran ratio profitabilitas dengan menghitung *net profit margin*, *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) pada perusahaan jasa Bengkel Jukteng Motor dengan periode akuntansi 1998 hingga 2002 yang kemudian akan dicari *trend* untuk beberapa tahun ke depan atas berbagai perhitungan tersebut sehingga bisa diketahui prospek perusahaan.

Tiga rumus tersebut dipilih karena ketiga rumus tersebut mencakup empat faktor dalam keuangan sebuah perusahaan yaitu faktor laba, penjualan, investasi dan modal.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan profitabilitas perusahaan jasa Bengkel Jukteng Motor pada periode akuntansi 1998 - 2002 dan bagaimana prospek pada masa datang?
2. Apa yang menyebabkan perubahan profitabilitas perusahaan jasa Bengkel Jukteng Motor dari tahun ke tahun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan jasa Bengkel Jukteng Motor dan prospek pada masa datang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan profitabilitas perusahaan jasa Bengkel Jukteng Motor.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bengkel Jukteng Motor

Perusahaan bisa mengetahui tingkat profitabilitas perusahaannya dan selanjutnya bisa mengevaluasi manajemen dan finansial perusahaan agar bisa meningkatkan mutu perusahaan di tengah-tengah persaingan yang semakin meningkat.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini bisa menambah kepustakaan dan merangsang peneliti lain untuk turut mengembangkan wawasan.

3. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis bisa belajar sekaligus menerapkan teori-teori yang didapatkan selama masa perkuliahan yang kemudian bisa diimplementasikan dalam penulisan ini serta menumbuhkan pembelajaran bagi diri penulis untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan menguraikan dasar-dasar teoritis dan karakteristiknya mulai dari pengertian perusahaan jasa, profitabilitas serta estimasi *least square*

Bab III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan sejarah berdirinya perusahaan jasa Bengkel Jekteng Motor dan deskripsi perusahaan beserta manajemen di dalamnya.

Bab V : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menganalisa data dengan mencari profitabilitas perusahaan dengan metode *net profit margin*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*. Selanjutnya akan dihitung *trend* statistik dari masing-masing penghitungan tadi pada perusahaan jasa Bengkel Jekteng Motor. Setelah didapat *trend*, akan dianalisa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Analisa ini adalah analisa kualitatif berdasarkan fakta yang ada pada data empiris.

Bab VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengukuran Tingkat Profitabilitas

Dalam penulisan ini, penulis akan menganalisa data lewat penghitungan rasio profitabilitas. Rasio atau *ratio* merupakan hubungan antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio dapat membandingkan pos-pos neraca, pos-pos laporan rugi laba, atau pos-pos neraca terhadap pos-pos laporan rugi laba. Dalam pengaruhnya, rasio-rasio ini berkaitan dengan komponen laporan keuangan satu sama lain. Rasio digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, hasil operasi dan prospek pertumbuhan (Kamus Istilah Akuntansi, 1999 : 378).

Sementara itu dijelaskan pula dalam Kamus Istilah Akuntansi (1999 : 360) bahwa profitabilitas atau *profitability* adalah kemampuan kesatuan usaha untuk mendapatkan pendapatan bersih. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah usaha dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas) karena mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Syamsudin, 1985:53). Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya

dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Ada beberapa rasio yang sering dibicarakan yaitu : *profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan ada pula *return on equity (ROE)*. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan / *profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Ada tiga rasio pengukuran profitabilitas dalam hubungan dengan volume penjualan yang biasa digunakan, di mana hal ini sebenarnya dapat langsung dilihat dari laporan rugi laba (Syamsudin, 1985:54). Ratio-ratio tersebut adalah :

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan persentase dari laba kotor (*sales – cost of goods sold*) dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. *Gross profit margin* dapat dihitung sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Mrgin} &= \frac{\text{Sales} - \text{Cost of goods solds}}{\text{Sales}} \\ &= \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100 \% \end{aligned}$$

2. *Operating Profit Margin*

Ratio ini menggambarkan apa yang biasanya disebut “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit* disebut murni dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga dan pajak.

Operating Profit Margin dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Penghitungan *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

Hanafi dalam Buku Analisis Laporan Keuangan (1995:84) menjelaskan suatu rumus *profit margin*, di mana rumus ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Bedanya dengan *Gross Profit Margin* adalah laba yang dihitung dalam *profit margin* merupakan laba bersih. Rasio *profit margin* bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Selanjutnya masih ada beberapa hitungan lain dalam pengukuran tingkat profitabilitas, yaitu :

1. *Total Assets Turn Over*

Total assets turn over menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi ratio total assets turn over berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam

menghasilkan penjualan. *Total assets turn over* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan tetapi menjadi lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan.

Penghitungan *total assets turn over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Annual sales}}{\text{Total assets}} \times 1 \text{ kali}$$

Ket: *annual sales* = penjualan tahunan

2. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) atau sering juga disebut dengan "*return on total asstes*" atau sering disebut juga *return on assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Return on Investment dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}}$$

Return on investment (ROI) suatu perusahaan dapat pula dihitung dengan menggunakan *DuPont Formula* sebagai berikut (Syamsudin, 1985:57) :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{sales}}{\text{Total assets}}$$

$$\text{ROI} = \text{Net profit margin} \times \text{Total assets turn over}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Secara umum semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Return on Equity dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stock holders equity}} \quad \text{atau} \quad \text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

Adapula rumus lain untuk menghitung ROE (Hanafi, 1995 : 179), yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Deviden saham preferen}}{\text{Rata- rata saham biasa}}$$

Disamping itu bisa dihitung ROE dengan *DuPont Formula*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Return on Investmen (ROI)}}{(1 - \text{debt ratio})}$$

B. Konsep dan Pengertian Jasa

Berdasarkan daya tahan dan tidaknya suatu produk, terdapat tiga kelompok produk (Tjiptono, 2000:6) yaitu :

1. Barang Tidak Tahan Lama (*Nondurable Goods*)

Barang tidak tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya habis dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali pemakaian, atau dengan kata lain umur ekonomisnya kurang dari satu tahun.

2. Barang Tahan Lama (*Durable Goods*)

Barang tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya bisa bertahan lama dan memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun.

3. Jasa (*Service*)

Jasa merupakan aktivitas, manfaat atau kepuasan yang ditawarkan untuk dijual.

Menurut Kotler (2001:602) dalam buku *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, pengertian jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud

dan meningkatkan kepemilikan apapun. Produksi jasa mungkin atau tidak berkaitan dengan produk fisik.

Penawaran suatu perusahaan kepada pasar biasanya mencakup beberapa jenis jasa. Komponen jasa bisa menjadi komponen utama dalam produk tersebut namun bisa juga menjadi komponen kecil dalam produk tersebut sehingga bisa dibedakan kemurnian jasa yang melekat pada suatu produk. Ada lima kategori produk atas kriteria kemurnian jasa (Tjiptono, 2000:6) :

1. Produk fisik murni

Penawaran semata-mata hanya terdiri atas produk fisik, tanpa ada jasa atau pelayanan yang menyertai produk tersebut.

2. Produk fisik dengan jasa pendukung

Penawaran terdiri atas suatu produk fisik yang disertai dengan satu atau beberapa jasa untuk meningkatkan daya tarik pada konsumennya. Dalam kategori ini, jasa dapat pula didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada pelanggan yang telah membeli produknya.

3. Hybrid

Penawaran terdiri dari barang dan jasa yang sama besar persinya.

4. Jasa utama yang didukung dengan barang dan jasa minor

Penawaran terdiri atas suatu jasa pokok bersama-sama dengan jasa tambahan (pelengkap) dan atau barang-barang pendukung, Jasa

seperti ini memerlukan barang yang bersifat kapital intensif untuk merealisasinya, tetapi penawaran utamanya adalah jasa.

5. Jasa murni

Penawaran hampir seluruhnya berupa jasa.

Dalam pemasaran jasa, dikenal pula ekspektasi konsumen jasa yaitu tingkat kepuasan konsumen jasa. Kepuasan konsumen tergantung pada kinerja produk relatif terhadap ekspektasi pembeli. Mencapai kepuasan konsumen dan kualitas jasa menentukan cara bagaimana perusahaan jasa memperoleh kesuksesan. Pengukuran ekspektasi yang merupakan standar dibedakan dalam tiga jenis yaitu (Purwoto, 2000:35):

1. *Desired service*

Desired service merupakan ekspektasi yang dimengerti sebagai ekspektasi yang seharusnya (*should*) dialami oleh konsumen. *Desired service* merefleksikan keinginan ideal konsumen.

2. *Adequate service*

Adequate service merupakan standar minimal yang dapat diterima oleh konsumen. *Adequate service* mencerminkan keinginan minimal konsumen.

3. *Predicted service*

Predicted service merupakan tingkat pelayanan yang diyakini

mungkin sekali akan terjadi dan dialami (*will*) oleh konsumen jasa.

Predicted service merefleksikan jasa yang diramalkan akan terjadi.

C. Regresi Linier dan Estimasi Kuadrat Terkecil

Dalam statistika, untuk melihat hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain dapat menggunakan korelasi dan dapat juga menggunakan model regresi. Keduanya sama melihat hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya, namun dalam korelasi tidak memperhatikan apakah variabel yang satu saling mempengaruhi variabel yang lain. Dalam model regresi, akan dibahas pengaruh hubungan linier antara variabel satu dengan yang lain.

Bila ada nilai random variabel X tertentu, kita dapat mengekspektasi nilai variabel random Y. Jadi nilai X mempengaruhi nilai Y, dapat dikatakan sebagai ketergantungan Y pada X. Oleh karena itu variabel X disebut variabel independent dan variabel Y disebut variabel dependent karena nilai Y bergantung pada X, sedangkan nilai X bebas (Adiningsih, 1993: 226).

Garis regresi dalam prakteknya tidak dapat ditentukan secara tepat, oleh karena itu perlu dicari estimasi dari garis tersebut dengan menggunakan input data yang ada. Garis estimasi lebih dikenal dengan sebutan *trend*. Metode kuadrat terkecil (*least square*) adalah memilih *trend* di mana estimasi ini menghasilkan kuadrat kesalahan terkecil.

Trend dengan metode kuadrat terkecil dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{N} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

Keterangan :

Y = ratio profitabilitas

x = waktu

a = intersept Y, yakni nilai Y bila X = 0, merupakan bilangan konstan yang merupakan titik potong dengan sumbu vertikal dengan nilai X = 0

b = lereng garis, koefisien kecondongan garis.

N = jumlah data

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi kasus yang mengambil data empiris perusahaan dengan menganalisa tingkat profitabilitas dan mengetahui prospek perusahaan. Bidang usaha ekonomi yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa bengkel mobil.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : perusahaan jasa Bengkel Jokteng Motor, berlokasi di Kota Yogyakarta

Waktu : Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga bulan April pada tahun 2004.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian : Pimpinan perusahaan, kepala bagian administrasi
2. Objek Penelitian : Tingkat pendapatan jasa service, penjualan sparepart, laba, nilai assets dan equity yang dimiliki perusahaan

D. Data yang dibutuhkan

1. Gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi, *job description*, manajemen, hal-hal mengenai kepegawaian, bentuk kegiatan serta hubungan dengan klien.

2. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi selama lima tahun yaitu 1998 – 2002

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan cara tanya jawab dengan subyek penelitian. Informasi yang dibutuhkan antara lain mengenai gambaran perusahaan, sejarah perusahaan, struktur organisasi, *job description*, manajemen, hal-hal mengenai kepegawaian, bentuk kegiatan serta hubungan dengan klien serta hal-hal yang berkaitan dengan proses penjualan jasa yang ada.

2. Dokumentasi

Merupakan metode dalam mengadakan penelitian dengan cara pengumpulan data yang bersumber pada tulisan/dokumentasi data, antara lain neraca dan laporan laba rugi perusahaan selama lima tahun (1998-2002)

3. Observasi

Merupakan metode yang dilakukan dengan peninjauan di perusahaan secara langsung dan mengamati aset perusahaan yang ada serta kegiatan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan pertama, penulis akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menghitung *Net Profit Margin*.

Penghitungan *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

b) Selanjutnya dilakukan penghitungan *Return On Investment (ROI)*

Return on investment dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}}$$

Return on investment suatu perusahaan dapat pula dihitung dengan menggunakan *DuPont Formula* sebagai berikut (Syamsudin,1985: 57):

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{sales}}{\text{Total assets}}$$

$$\text{ROI} = \text{Net profit margin} \times \text{Total assets turn over}$$

c) Selanjutnya dilakukan penghitungan *Return on Equity (ROE)*

Rumus untuk menghitung *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stock holders equity}} \quad \text{atau} \quad \text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

Adapula rumus lain untuk menghitung ROE (Hanafi, 1995 : 179), yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Deviden saham preferen}}{\text{Rata- rata saham biasa}}$$

Disamping itu bisa dihitung ROE dengan DuPont Formula

$$\text{ROE} = \frac{\text{Return on Investment}}{(1 - \text{debt ratio})}$$

- d) Perhitungan NPM, ROI dan ROE dilakukan pada setiap tahun periode, sehingga nantinya masing-masing rasio mempunyai lima buah hasil penghitungan berdasarkan pada lima tahun periode.
- e) Tahap selanjutnya adalah mencari estimasi. Estimasi ini digunakan dalam mencari *trend* atas rasio profitabilitas pada Bengkel Jukteng Motor. Dengan menggunakan *trend* maka penulis akan mencoba melihat prospek perusahaan ke masa depan, atas dasar penghitungan rasio profitabilitas pada periode waktu awal. Metode yang akan

digunakan penulis untuk mencari *trend* adalah dengan metode kuadrat terkecil atau *least square method*. Rumus *trend* dengan metode kuadrat terkecil adalah $Y = a + bX$

$$a = \frac{\sum Y}{N} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y = net profit margin, ROI, ROE

X = waktu

a = intersept Y, yakni nilai Y bila $X = 0$, merupakan bilangan konstan yang merupakan titik potong dengan sumbu vertikal dengan nilai $X = 0$

b = lereng garis, koefisien kecondongan garis.

N = jumlah data

Rumus diatas dapat dijabarkan secara sederhana, sebagai contoh bila nilai *net profit margin* (NPM) Bengkel Jokte:rg Motor sudah diperoleh mulai dari tahun 1998 hingga tahun 2002, maka nilai *net profit margin* pada tahun 1998 tersebut merupakan variabel Y dengan lebih spesifik menjadi Y1. Demikian pula untuk nilai *net profit margin* pada tahun 2002 akan menjadi variabel Y5. Untuk mencari estimasi ini, penulis akan menggunakan tabel untuk membantu menampilkan hasil penghitungan rasio pada masing-masing periode

Tabel 1
Tabel penghitungan untuk mencari persamaan trend net profit margin perusahaan Bengkel Jekteng Motor

Tahun	X	Y	X ²	XY
1998	-2	NPM	4	
1999	-1	NPM	1	
2000	0	NPM	0	
2001	1	NPM	1	
2002	2	NPM	4	
Σ		Σ NPM	10	Σ XY

Setelah diperoleh nilai pada masing-masing variabel a dan b pada rumus *trend* / estimasi regresi : $Y = a + bX$, maka bisa ditentukan nilai Y pada rumus ini yang merupakan estimasi / *trend*.

- f) Kemudian untuk mencari persamaan *trend* ROI dan ROE penulis menggunakan langkah-langkah yang sama yaitu menggunakan tabel untuk menghitung persamaan berdasarkan data dari ROI dan ROE perusahaan Bengkel Jekteng Motor yang sudah diperoleh mulai dari tahun 1998 hingga tahun 2002. Dengan menggunakan data-data tersebut, maka nilai ROI dan ROE pada tahun 1998 tersebut merupakan variabel Y dengan lebih spesifik menjadi Y1. Demikian

pula untuk nilai ROI dan ROE pada tahun 2002 akan menjadi variabel Y5.

Tabel 2
Tabel penghitungan untuk mencari persamaan trend ROI perusahaan Bengkel Jokteng Motor

Tahun	X	Y	X ²	XY
1998	-2	ROI	4	
1999	-1	ROI	1	
2000	0	ROI	0	
2001	1	ROI	1	
2002	2	ROI	4	
Σ		Σ ROI	10	Σ XY

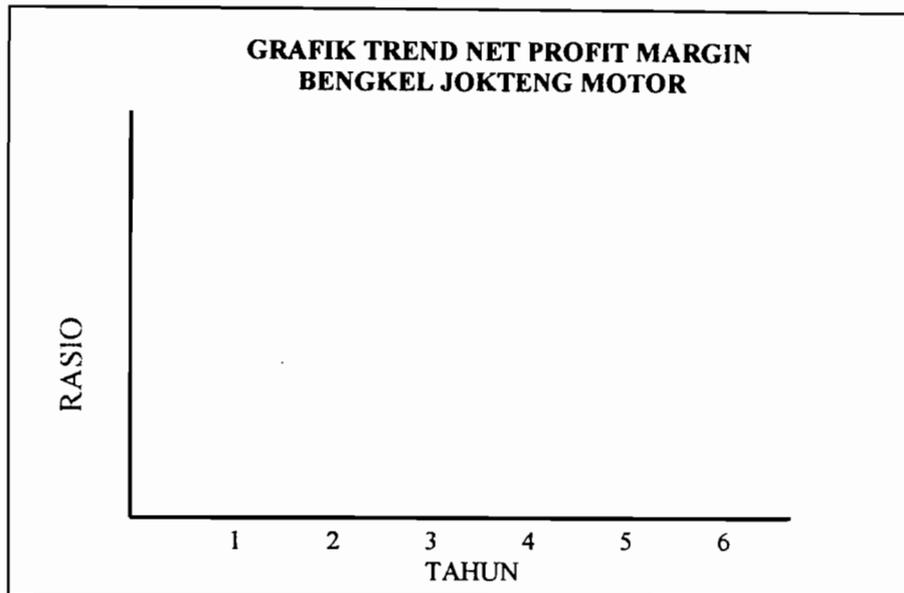
Tabel 3
Tabel penghitungan untuk mencari persamaan trend ROE perusahaan Bengkel Jokteng Motor

Tahun	X	Y	X ²	XY
1998	-2	ROE	4	
1999	-1	ROE	1	
2000	0	ROE	0	
2001	1	ROE	1	
2002	2	ROE	4	
Σ		Σ ROE	10	Σ XY

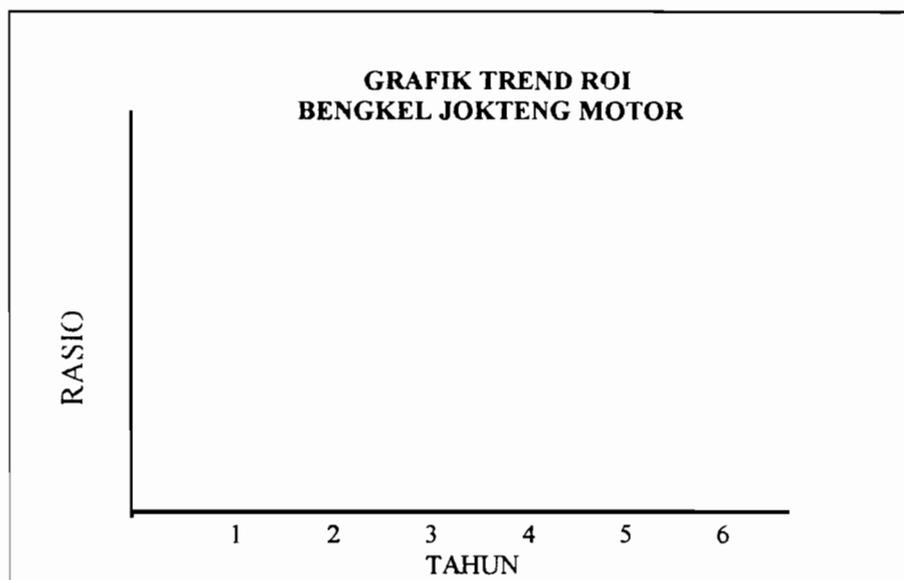


Langkah-langkah pada subpoint huruf e dan f yang dijabarkan dalam Tabel 1,2,3 merupakan langkah-langkah untuk mencari persamaan *trend* berbagai rasio yang ada pada perusahaan Bengkel Jukteng Motor. Setelah mendapat persamaan-persamaan trend atas rasio tersebut maka penulis akan membuat nilai *trend* (Y) beberapa tahun kedepan untuk masing-masing rasio.

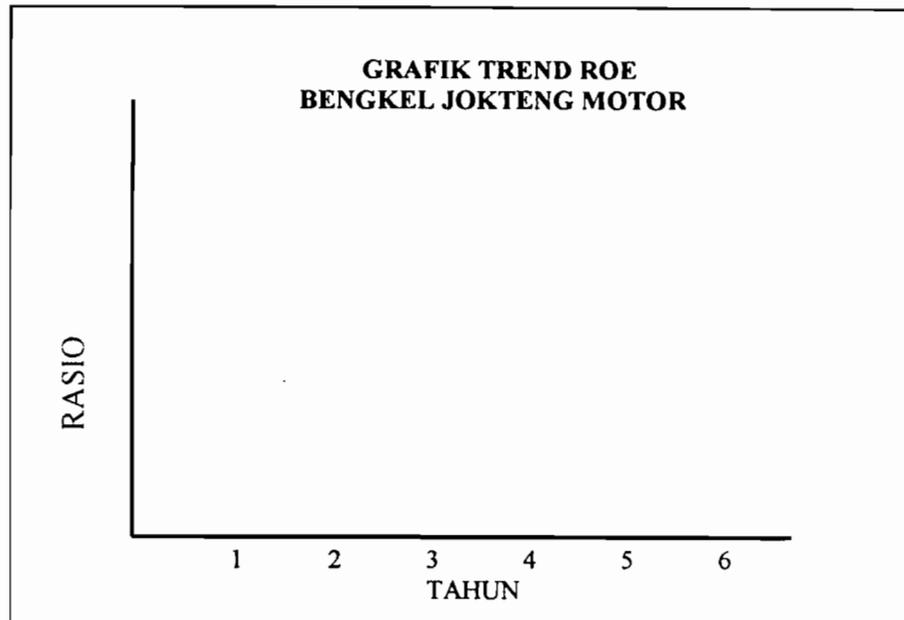
- g) Setelah penghitungan selesai sesuai langkah pada subpoint huruf f, penulis akan membuat grafik trend rasio profitabilitas perusahaan. Dengan melihat grafik, maka akan bisa ditarik kesimpulan bagaimana prospek perusahaan Bengkel Jukteng Motor. Garis pada grafik bisa menunjukkan prospek kemampuan dan prestasi perusahaan yang didasarkan pada rasio profitabilitas. Bila grafik yang diperoleh menunjukkan kenaikan, maka bisa dikatakan prospek perusahaan tersebut baik untuk masa depan. Bila grafiknya menurun, bisa disimpulkan prospeknya kurang baik, dan bila grafik yang ada berupa garis datar, maka tidak ada perubahan signifikan situasi pada perusahaan tersebut di masa datang.



Gambar 1. Konsep grafik trend Net Profit Margin perusahaan Bengkel Jukteng Motor



Gambar 2. Konsep grafik trend ROI perusahaan Bengkel Jukteng Motor



Gambar 3. Konsep grafik trend ROE perusahaan: Bengkel Jokteng Motor

2. Untuk menjawab permasalahan kedua, penulis akan menggunakan analisa kualitatif atas grafik-grafik yang muncul dan mengkaji lebih dalam hubungannya faktor-faktor yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan hasil-hasil penghitungan rasio. Seperti diketahui bahwa grafik akan menunjukkan bagaimana garis yang muncul, apakah naik, turun atau tidak ada perubahan yang signifikan. Garis tersebut menggambarkan perkiraan keadaan perusahaan. Hasil penghitungan yang diperoleh, merupakan hasil penghitungan berdasarkan data empiris yang ada dan besar kemungkinan hasil penghitungan masing-masing profitabilitas akan menunjukkan angka yang berbeda setiap tahunnya. Oleh sebab itu analisa yang akan dilakukan

penulis merupakan analisa yang berkaitan dengan hasil penghitungan profitabilitas setiap tahun dan faktor-faktor pendukung tertentu seperti kegiatan ekonomi perusahaan, investasi, keadaan nilai tukar valuta asing, inflasi, serta hal-hal lain yang mungkin bisa menjadi faktor pendukung perbedaan profitabilitas setiap tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut bisa ditampilkan pada tabel lajur yang akan bisa memberikan penjelasan secara rinci dan bisa ditambah dengan penyajian angka hasil penghitungan rasio pada suatu tahun dengan angka pada periode tahun sebelumnya yang bisa saling dibandingkan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Riwayat Singkat Bengkel Jokteng Motor

Bengkel Jokteng Motor merupakan sebuah bengkel mobil yang sudah cukup lama usianya. Bengkel ini beralamat di Jalan Parangtritis nomer 7, Pojok Beteng Wetan, Kota Yogyakarta. Menurut sumber penulis, bengkel ini didirikan oleh Bapak H. Zuber Kohari dan merupakan sebuah perusahaan milik keluarga. Pada tahun 1978, Bapak H. Zuber Kohari membeli sebidang tanah seluas 800 meter persegi yang di atasnya kemudian didirikan bengkel non formal. Pada waktu itu daerah ini masih merupakan daerah sepi dan populasi kendaraan roda empat masih sangat sedikit. Kota Yogyakarta pada masa itu masih terkenal dengan kota sepeda, yang merupakan alat transportasi utama bagi penduduk Yogyakarta. Namun dibalik itu, tak heran bila bengkel Jokteng saat ini dinilai sebagai bengkel yang sangat matang usianya dan dipandang sebagai bengkel senior di Kota Yogyakarta ini.

Selama dua tahun, bengkel ini belum menunjukkan perkembangan yang pesat. Sementara itu, luas lahan yang ada selama lima tahun tidak menunjukkan perubahan. Pada tahun 1980, Bapak dan Ibu Zuber Kohari mulai menambah luas lahan dengan membeli beberapa meter persegi tanah di sekitar bengkel. Hal ini dilakukan untuk sebuah nilai investasi dan juga untuk memaksimalkan fungsi bengkel. Selain itu Bapak dan Ibu

Zuber Kohari juga mulai memperluas kantor untuk mendukung kegiatan administrasi dan juga mulai membangun kanopi dengan atap seng sebagai tempat penyimpanan mobil-mobil yang sedang diperbaiki. Pembangunan fisik dilakukan setahap demi setahap dan perluasan lahan juga dilakukan setahap demi setahap.

Pada tahun 1990, luas lahan yang digunakan untuk kegiatan bengkel ini mencapai 2000 meter persegi. Bengkel Jukteng Motor tetap menempati lokasi di Jalan Parangtritis nomer 7, Pojok Beteng Wetan, Yogyakarta. Lokasi bengkel ini tidak lebih dari 50 meter dari persimpangan (perempatan) Jalan Parangtritis – Jalan Soegiyono – Jalan M.T. Haryono dan Jalan Katamso. Persimpangan ini dikenal dengan perempatan Pojok Beteng (Jukteng) Wetan (timur) karena disini terdapat pojok bangunan Benteng Kraton Yogyakarta. Oleh sebab itu hingga kini bengkel ini terkenal dengan nama Bengkel Jukteng Motor. Nama ini sesuai pula dengan nama dagang yang didaftarkan oleh pemilik ke Pemerintah Kotamadya Yogyakarta.

Selain investasi pada tanah, pemilik bengkel juga menanamkan investasinya pada pembelian mesin-mesin, pengadaan peralatan bengkel, pembangunan kantor, pembangunan ruang *sparepart*, pembangunan kanopi dan ruang tunggu serta pembangunan ruang cat oven. Bengkel Jukteng Motor pada tahun 2001 kembali manambah investasi dengan membangun gedung diatas tanah seluas 180 meter persegi yang masih berada dalam kawasan bengkel. Bangunan tersebut saat ini digunakan

untuk penyimpanan alat-alat *service* dan juga sebagai ruang alat balancing ban serta sporing.

Sementara itu, seiring dengan perkembangan bengkel ini dan juga karena kepercayaan dari pelanggan dan supervisi, bengkel Jekteng Motors berhasil menjadi mitra P.T. Astra International Tbk – Daihatsu Indonesia, dengan menjadikannya Bengkel *Autorized* untuk merek Daihatsu. Segala pelatihan, panduan, katalog dan konsultasi dijamin oleh P.T. Astra International. Dengan dijadikannya sebagai bengkel *authorized*, maka Bengkel Jekteng Motor lebih mudah menyerap teknologi kendaraan baru terutama dari merek Daihatsu, misalnya ketika Daihatsu mengeluarkan suatu produk baru dan produk baru tersebut sudah menggunakan sistem injeksi dalam sistem bahan bakarnya yang menggantikan sistem lama yaitu sistem karburasi, maka bengkel Jekteng Motor akan mendapat prioritas dalam pelatihan perawatan yang diberikan oleh P.T. Astra International.

Untuk pengadaan *sparepart* pun bengkel ini tidak akan mengalami kesulitan. Bila ada *sparepart* keluaran baru, maka bengkel *authorized* akan segera mendapatkan *supplement* serta petunjuk pemasangannya.

Kepemilikan Bengkel Jekteng Motor tidak berubah sejak dari awal didirikan hingga saat ini yaitu sebagai perusahaan milik keluarga Zuber Kohari. Sementara status pemilik pada daftar kepemilikan saat ini adalah atas nama Ibu Hj. Zuber Kohari. Untuk pengelolaan, bengkel ini diserahkan kepada putra-putri Bapak/Ibu Zuber Kohari yang masing-

masing akan mempunyai tugas dan tanggung jawab pada pengelolaan bengkel Jukteng Motor ini.

B. Bentuk Usaha dan Kegiatan Bengkel Jukteng Motor

Bengkel Jukteng Motor merupakan sebuah perusahaan keluarga yang berbadan hukum yaitu perusahaan perorangan. Perusahaan ini bergerak di bidang perbengkelan yang mengkhususkan diri pada perawatan kendaraan roda empat (mobil). Jenis kendaraan sedan maupun minibus dengan mesin bensin maupun diesel dapat dilayani oleh bengkel ini. Selain itu juga menerima kendaraan yang lebih berat yaitu bus mini dan truk diesel atau yang juga dikenal dengan truk engkel.

Jenis-jenis pekerjaan yang ditangani oleh bengkel ini adalah :

1. *Service* kecil .

Service kecil adalah jenis pekerjaan di mana bengkel melakukan perawatan kendaraan secara sederhana, tanpa adanya perbaikan. Bagian yang diperiksa juga tidak menyeluruh. Pekerjaan *service* kecil meliputi :

- Pemeriksaan air radiator. Bila volume air dinilai kurang, maka petugas akan menambah air radiator.
- Pemeriksaan oli mesin. Bila sudah waktunya mengganti oli (sesuai penggunaan kilometer) maka petugas akan melakukan penggantian, namun bila hanya perlu menambah volume oli,

petugas akan menambah sesuai spesifikasi oli yang telah digunakan dan sesuai dengan jenis mesin.

- Pemeriksaan saringan oli (*oli filter*). Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan oli filter apakah sudah perlu diganti atau belum. Penggantian oli filter biasanya sesuai dengan penggunaan kilometernya, namun kadang pula oli filter diganti karena sesuai permintaan dari konsumen.
- Pemeriksaan minyak rem. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan kualitas minyak rem dan kuantitas minyak rem.
- Pemeriksaan *Power Steering*. Petugas akan memeriksa apakah sistem *Power Steering* bekerja dengan baik, apakah ada kebocoran disepanjang pipa selang *Power Steering*. Petugas juga memeriksa kualitas dan kuantitas minyak *Power Steering*.
- Pemeriksaan air pembersih kaca. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan kualitas dan kuantitas air. Juga diperiksa apakah pompa, selang dan *nozzle* (penyemprot) bekerja dengan baik
- Pemeriksaan baterai (*accu*). Pemeriksaan *accu* meliputi pemeriksaan ketinggian air baterai. Bila ketinggiannya dibawah garis normal, maka petugas perlu menambah volume air *accu*. Selain itu petugas juga memeriksa kondisi terminal baterai apakah berfungsi dengan baik, berkerak atau tidak.

2. *Service besar*

Service besar adalah jenis pekerjaan di mana bengkel melakukan perawatan kendaraan lebih rinci dan tanpa adanya perbaikan. Bagian yang diperiksa lebih menyeluruh dan berkaitan dengan performa laju kendaraan. Pekerjaan *service besar* meliputi :

- Pemeriksaan air radiator. Bila volume air dinilai kurang, maka petugas akan menambah air radiator.
- Pemeriksaan oli mesin. Bila sudah waktunya mengganti oli (sesuai penggunaan kilometer) maka petugas akan melakukan penggantian, namun bila hanya perlu menambah volume oli, petugas akan menambah sesuai spesifikasi oli yang telah digunakan dan sesuai dengan jenis mesin.
- Pemeriksaan saringan oli (*oli filter*). Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan oli filter apakah sudah perlu diganti atau belum. Penggantian oli filter biasanya sesuai dengan penggunaan kilomernya, namun kadang pula oli filter diganti karena sesuai permintaan dari konsumen.
- Pemeriksaan minyak rem. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan kualitas minyak rem dan kuantitas minyak rem.
- Pemeriksaan *Power Steering*. Petugas akan memeriksa apakah sistem *Power Steering* bekerja dengan baik, apakah ada kebocoran disepanjang pipa selang *Power Steering*. Petugas juga memeriksa kualitas dan kuantitas minyak *Power Steering*.

- Pemeriksaan air pembersih kaca. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan kualitas dan kuantitas air. Juga diperiksa apakah pompa, selang dan *nozzle* (penyemprot) bekerja dengan baik
- Pemeriksaan baterai (*accu*). Pemeriksaan *accu* meliputi pemeriksaan ketinggian air baterai. Bila ketinggiannya dibawah garis normal, maka petugas perlu menambah volume air *accu*. Selain itu petugas juga memeriksa kondisi terminal baterai apakah berfungsi dengan baik, berkerak atau tidak.
- Pemeriksaan oli transmisi. Pemeriksaan oli transmisi meliputi pemeriksaan kualitas dan kuantitas oli. Biasanya oli transmisi diganti dalam jangka waktu penggunaan kilometer yang panjang (antara 10.000 km – 20.000 km).
- Pemeriksaan oli transfer. Pemeriksaan oli transfer meliputi pemeriksaan kualitas dan kuantitas oli transfer.
- Pemeriksaan oli differential. Pemeriksaan oli differential meliputi pemeriksaan kualitas dan kuantitas oli differential.

3. *Engine Tune Up*

Engine Tune Up adalah pekerjaan di mana bengkel melakukan perawatan kendaraan secara menyeluruh dan memungkinkan adanya perbaikan. Bagian kendaraan yang diperiksa sangat menyeluruh terutama pada bagian yang mendukung performa mesin kendaraan. Bengkel Jukteng Motor melakukan *Engine Tune Up* pada mesin yang berbeda yaitu mesin dengan

bahan bakar bensin dan mesin dengan bahan bakar solar (mesin diesel). Pada dua jenis mesin ini, terdapat perbedaan penanganan pada *Engine Tune Up*.

a) *Engine Tune Up* pada mesin bensin. Pekerjaan yang dilakukan oleh petugas pada saat *Engine Tune Up* bensin adalah

- Pemeriksaan celah katup. Katup mesin harus diperiksa dan disetel sesuai spesifikasinya.
- Pemeriksaan tekanan kompresi. Pada pemeriksaan ini, busi harus dilepas semuanya dan tekanan kompresi masing-masing silinder harus disesuaikan pada spesifikasinya yaitu standar HC/HID 14 kg / cm² atau limit 10,5 kg / cm².
- Pemeriksaan busi dan kabel busi. Bila busi sudah aus atau tidak maksimal dalam mendukung pembakaran, maka perlu diganti. Kabel busi juga diperiksa untuk melihat apakah ada kebocoran di sepanjang kabel. Kabel busi yang sesuai spesifikasi adalah 15 K ohm /m
- Pemeriksaan distributor dan platina. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan platina apakah sudah aus dan perlu diganti atau tidak. Celah platina sesuai spesifikasi adalah 0,40 mm. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan rotor dan

tutup distributor, rotor dan tutup distributor harus dibersihkan supaya bekerja dengan maksimal.

- Pemeriksaan saringan udara. Saringan udara perlu dilihat dan dibersihkan. Saringan udara dalam jangka waktu tertentu harus diganti.
- Pemeriksaan saringan bensin. Saringan bensin dibersihkan dan dilihat apakah sudah perlu diganti atau belum, dilihat juga apakah mampat atau mengalami kebocoran atau tidak.
- Pemeriksaan tali kipas. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan kondisi dan tegangan tali kipas.
- Pemeriksaan baterai (*accu*). Pemeriksaan *accu* meliputi pemeriksaan ketinggian air baterai. Bila ketinggiannya dibawah garis normal, maka petugas perlu menambah volume air *accu*. Selain itu petugas juga memeriksa kondisi terminal baterai apakah berfungsi dengan baik, berkerak atau tidak.
- Pemeriksaan air radiator. Bila volume air dinilai kurang, maka petugas akan menambah air radiator.
- Pemeriksaan air pembersih kaca. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan kualitas dan kuantitas air. Juga diperiksa apakah pompa, selang dan *nozzle* (penyemprot) bekerja dengan baik.

- Pemeriksaan pengapian. Petugas melakukan penyetelan api dinamik atau disebut *Dwell Angle*. Penyetelan ini harus sesuai dengan spesifikasi mesin dan putaran mesin.
 - Pemeriksaan putaran / *drilling*. Penyetelan ini harus sesuai dengan spesifikasi mesin dan putaran mesin.
- b) *Engine Tune Up* pada mesin diesel. Pekerjaan yang dilakukan oleh petugas pada saat *Engine Tune Up* diesel yaitu :
- Pemeriksaan celah katup. Katup mesin harus diperiksa dan disetel sesuai spesifikasinya.
 - Pemeriksaan tekanan kompresi. Pada pemeriksaan ini, busi (*glow plug*) harus dilepas semuanya dan tekanan kompresi harus disesuaikan pada spesifikasinya yaitu standar 32 kg / cm^2 atau limit 22 kg / cm^2
 - Pemeriksaan busi pijar (*Glow plug*). Petugas akan memeriksa tahanan busi hingga mencapai adalah 0,2 ohm.
 - Pemeriksaan kebocoran *nozzle*. Petugas akan memeriksa apakah terdapat kebocoran *nozzle* dan mengatur tekanan *nozzle* sesuai tekanan yaitu 105 kg / cm^2 hingga 115 kg / cm^2
 - Pemeriksaan saringan udara. Saringan udara perlu dilihat dan dibersihkan. Saringan udara dalam jangka waktu tertentu harus diganti.

- Pemeriksaan saringan solar. Saringan solar dibersihkan dan dilihat apakah sudah perlu diganti atau belum, dilihat juga apakah mampat atau mengalami kebocoran.
- Pemeriksaan tali kipas. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan kondisi dan tegangan tali kipas.
- Pemeriksaan baterai (*accu*). Pemeriksaan *accu* meliputi pemeriksaan ketinggian air baterai. Bila ketinggiannya dibawah garis normal, maka petugas perlu menambah volume air *accu*. Selain itu petugas juga memeriksa kondisi terminal baterai apakah berfungsi dengan baik, berkerak atau tidak.
- Pemeriksaan air radiator. Bila volume air dinilai kurang, maka petugas akan menambah air radiator.
- Pemeriksaan air pembersih kaca. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan kualitas dan kuantitas air. Juga diperiksa apakah pompa, selang dan *nozzle* (penyemprot) bekerja dengan baik.
- Pemeriksaan *injection*. Petugas akan memeriksa *timing injection* dan mengaturnya sesuai dengan spesifikasi yaitu 1,07 mm – 1,13 mm.
- Pemeriksaan putaran / *drilling*. Penyetelan ini harus sesuai dengan spesifikasi mesin dan putaran mesin diesel yaitu 650 + 25 rpm.

4. *Repair*

Bidang pekerjaan selanjutnya adalah *repair* / perbaikan pada kendaraan diluar *body repair* kendaraan. *Repair* yang dimaksud adalah *repair* pada mesin, pendinginan, transmisi, rem dan kopling, kaki-kaki serta electrical. Setiap kendaraan yang masuk bengkel bisa diumpamakan sebagai pasien yang harus ditangani oleh para dokter dan perawatnya. Sakit atau gangguan bisa merupakan suatu gangguan kecil dan bengkel tidak perlu melakukan perbaikan atau merupakan sakit atau gangguan besar dan bengkel harus melakukan perbaikan atau *repair* dan membutuhkan suku cadang / *sparepart* untuk mengganti bagian-bagian yang rusak. Perbaikan yang dilakukan oleh bengkel diharapkan konsumen mampu membuat kendaraannya menjadi baik kembali dan sekalian bisa menambah performa kendaraannya.

Sparepart yang digunakan bisa merupakan *sparepart* persediaan dari dalam bengkel Jukteng Motor sendiri atau *sparepart* yang dibawa oleh konsumen yang dipersiapkan untuk mengganti bagian yang rusak pada kendaraannya asalkan *sparepart* tersebut sesuai dengan spesifikasinya. Bila kebetulan *sparepart* yang dibutuhkan tidak tersedia di gudang bengkel, maka pihak bengkel akan mencarikan *sparepart* tersebut di vendor luar atau di distributor-distributor yang ada.

Bila tidak langsung didapatkan, maka bengkel akan memesan dan menunggu *sparepart* tersebut tiba. Maka selama menunggu *sparepart* tiba, kendaraan bisa menginap di bengkel atau dibawa pulang kembali oleh pemilik.

Kendaraan menginap di bengkel juga terjadi bila pekerjaan penanganan bagian yang rusak tidak dapat dilakukan dalam waktu sehari dan membutuhkan dua atau beberapa hari mengerjakannya. Selama ini, menurut pengalaman yang ada, pihak pemilik kendaraan tidak berkeberatan kendaraannya ditinggal / menginap di bengkel untuk beberapa hari.

5. *Body repair*

Body repair adalah perbaikan pada bagian badan mobil atau *body*. *Body repair* tergantung pada permintaan konsumen, yaitu bisa hanya *repair* sebagian atau *repair* total. Begitu juga dengan pengecatan, apakah pengecatan sebagian atau pengecatan total seluruh *body*.

Perbaikan *body* dilakukan bengkel Jekteng Motor di dalam kawasan yang sama yaitu di Jalan Parangtritis. Bagian *body repair* ini menempati lahan paling dalam atau di bagian paling timur. Disini bagian *body repair* dibagi lagi dalam beberapa bagian, yaitu :

a) Bagian kenteng

Pengentengan adalah tahap pertama yang dilakukan dalam proses *body repair*. Petugas akan mengembalikan kontur *body* ke keadaan semula

b) Bagian Pendempulan.

Pendempulan dilakukan bila dengan cara pengentengan belum menghasilkan kontur *body* yang sempurna dan rata. Maka dibutuhkan bantuan dempul agar permukaan *body* bisa menjadi rata. Setelah diberi dempul, dilakukan pengamplasan agar dempul menjadi halus dan semakin rata.

c) Bagian pengecatan

Bengkel Jokteng Motor mempunyai ruang cat oven yang digunakan untuk pengecatan. Di dalam ruang oven yang berukuran panjang 6 meter, lebar 4 meter dan tinggi 2,5 meter tersebut terdapat kisi-kisi pemanas yang terpasang mengelilingi ruangan secara merata. Sebagai penghasil panas, dipasang sebuah mesin kompresor yang bisa menghasilkan panas hingga 50 derajat celcius untuk memanaskan ruangan tersebut. Ruang oven ini akan memanaskan *body* mobil yang sedang dicat sehingga nantinya cat akan kering secara merata. Saat kendaraan akan dicat, perlu dilakukan beberapa tahap dahulu yaitu

1. Pelepasan segala variasi dan atribut yang menempel di *body*. Atribut dan variasi akan disimpan di gudang penyimpanan khusus barang-barang milik konsumen.
2. Kenteng
3. Pembersihan cat lama dengan *remover*. Cat yang lama harus dilunturkan menggunakan *remover* agar nantinya tidak tertumpuk cat yang baru yang bisa menyebabkan reaksi kimia dan perubahan warna dari warna baru yang semula diinginkan.
4. Pendempulan
5. Pengamplasan
6. Pengecatan dasar tahap pertama. Pada tahap pertama ini, kendaraan akan dicat dahulu dengan cat dasar berwarna solid secara merata sehingga nantinya keseluruhan body akan terjadi reaksi warna yang sama dan seimbang.
7. Pengecatan dengan warna. Setelah cat dasar sudah kering, bisa dilakukan pengecatan dengan warna pilihan. Pewarnaan ini dilakukan hingga tiga kali agar mendapatkan warna yang tebal dan tidak mudah terkelupas. Setiap tahap pewarnaan

membutuhkan beberapa waktu hingga cat kering. Bila konsumen menginginkan warna cat metalik, pemberian warna metalik dilakukan di dalam tahap ini.

8. Pengamplasan. Pengamplasan dilakukan agar mendapatkan cat yang halus dan rata, juga akan memperhalus permukaan *body*.
9. Pengecatan warna *clear*. Pengecatan ini dilakukan untuk menutup cat warna sehingga terlindung dari goresan. Sehingga bila ada kasus goresan pada cat, maka warna *clear* inilah yang akan terkena pertama kali dan warna primer masih terlindungi.
10. Evaluasi atas pengecatan, bila dinilai ada bagian-bagian yang terlewat atau terdapat bagian *body* dengan hasil pekerjaan yang kurang sempurna maka dilakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu tadi.
11. Setelah semuanya dinilai sudah sempurna, dilakukan pemolesan dengan bahan kimia *silicon* terhadap seluruh *body* sehingga nantinya dihasilkan warna yang cemerlang dan mengkilap.

12. Tahap selanjutnya adalah pemasangan kembali atribut dan variasi pada *body* kendaraan serta pengontrolan pada fungsi-fungsi elektriknya.

6. *Lubing*

Lubing adalah pencucian kendaraan yang masuk ke dalam bengkel. Kendaraan akan dicuci bila selama pengerjaan di dalam bengkel menyebabkan kendaraan kotor dan banyak terkena pelumas. Selain itu pencucian juga dilakukan terhadap kendaraan yang baru saja selesai dari pekerjaan *body repair*. Bagian *lubing* masih dalam satu area dengan *body repair* yaitu menempati lahan paling timur.

Selain kegiatan perbengkelan, faktor pendukung lain operasi usaha bengkel Jekteng Motor antara lain terdapatnya mesin-mesin dan peralatan, yaitu:

- mesin lift : 1 buah
- mesin bubut : 1 buah
- ruang oven : 1 buah
- kompresor : 3 buah
- mesin balancing : 1 buah
- alat spooring : 1 buah
- tool kit set : 14 set

- mesin pres : 1 buah
- tanggem : 1 buah

Lahan Bengkel Jukteng dengan luas area sekitar 2180 meter persegi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

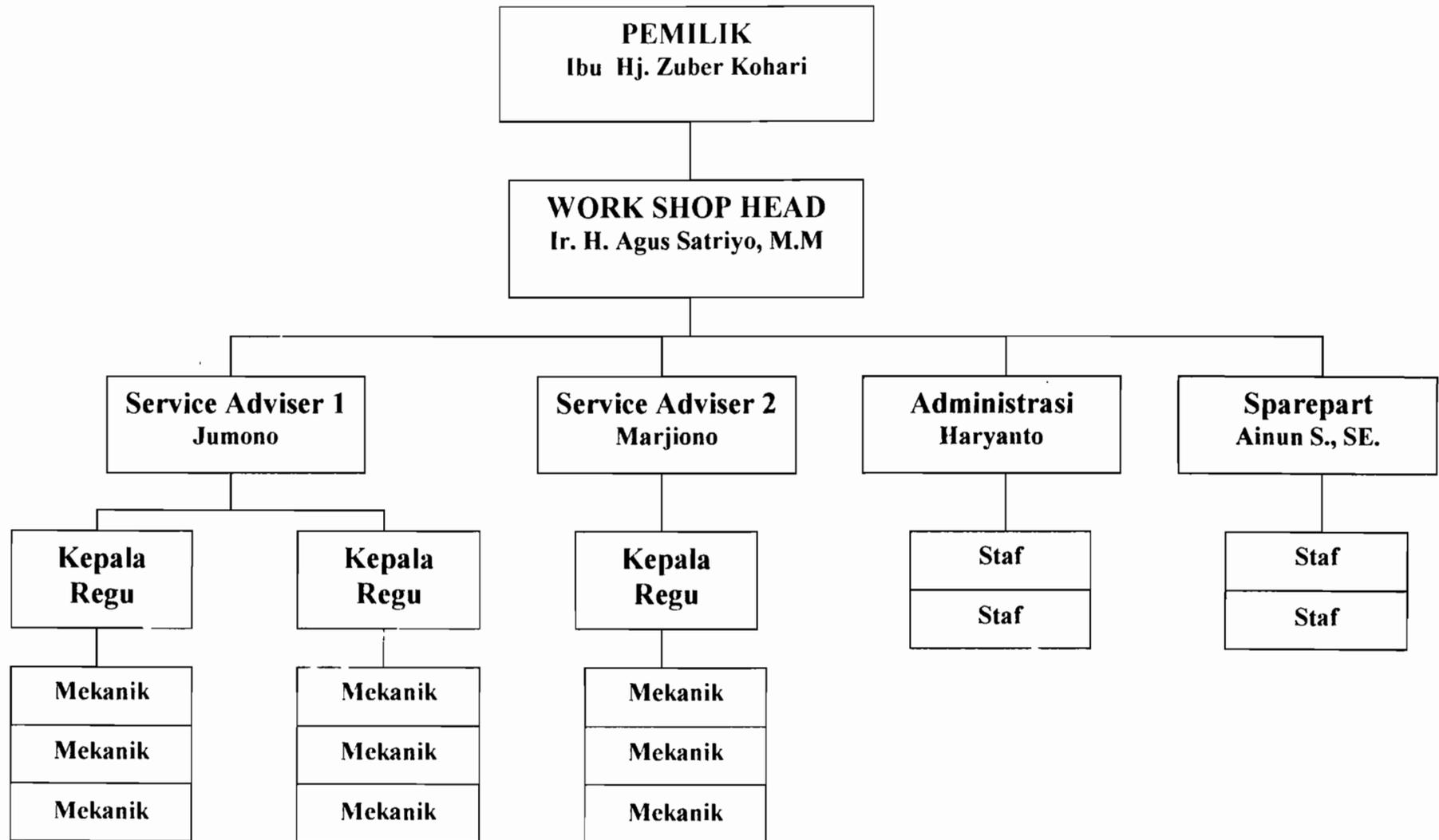
- area *service* dan *repair*
- area *body repair* dan *lubing*
- ruang administrasi / *front office*
- ruang *Work Shop Head*
- gudang *sparepart*
- gudang peralatan
- ruang penyimpanan peralatan dan atribut konsumen
- ruang tunggu
- ruang pertemuan
- ruang olah raga

Sedang jumlah karyawan yang bekerja di dalam bengkel saat ini terdiri dari :

- <i>Work Shop Head</i> (pimpinan)	: 1 orang
- <i>Service adviser</i> (mekanik)	: 2 orang
- Mekanik inti	: 12 orang
- Bagian administrasi	: 3 orang
- Bagian <i>sparepart</i>	: 3 orang
Jumlah	24 orang

C. Struktur Organisasi Bengkel Jukteng Motor

Struktur organisasi pada bengkel Jukteng Motor adalah sebagai berikut : (lihat halaman selanjutnya)



Gambar 4. Struktur organisasi Bengkel Jukteng Motor

Sumber : Bengkel Jukteng Motor

D. Job Description dan Tanggung Jawab Masing-Masing Bagian

Dari bagan struktur organisasi bengkel Jekteng Motor diatas, berikut akan disajikan informasi mengenai masing-masing bagian tersebut :

a) Pemilik..

Pemilik adalah pihak yang secara sah memiliki perusahaan Bengkel Jekteng Motor. Pemilik adalah pemilik modal yang telah menanamkan investasi pada bengkel selama ini.

b) *Work Shop Head*

Work Shop Head adalah pemimpin dalam perusahaan yang mengkoordinasi kegiatan bengkel secara keseluruhan. *Work Shop Head* bertanggung jawab atas jalannya kegiatan bengkel dan melaporkan pertanggungjawabannya kepada pemilik.

c) *Service Adviser*

Service Adviser adalah pihak yang bertanggungjawab pada penerimaan konsumen, penerimaan order dan klaim. *Service adviser* adalah pihak yang berwenang meneruskan order pelanggan ke kepala regu. *Service adviser* harus bisa memberikan gambaran order yang akan dikerjakan serta rincian biaya. Selain itu, *service adviser* juga dapat memberikan berbagai alternatif kepada konsumen tentang pekerjaan yang bisa dilakukan. *Service adviser* bertanggung jawab untuk mengawasi pekerjaan yang telah diserahkan kepada kepala regu dan aktif meminta laporan perkembangan dari kepala regu.



- *Service adviser* 1 membawahi bidang pekerjaan *repair* dan *body repair*
- *Service adviser* 2 membawahi bidang pekerjaan *service* dan *lubing*.

d) Kepala Regu

Kepala Regu adalah pihak yang menerima tanggungjawab dari *service adviser* dan akan meneruskan distribusi order ke tiap-tiap mekanik yang berada dalam regunya. Kepala regu bertanggungjawab mengawasi jalannya pekerjaan, aktif meminta laporan perkembangan maupun hambatan dari para mekanik. Bila para mekanik mengalami kesulitan, kepala regu ikut turun tangan membantu memecahkan kesulitan yang ada. Kepala regu juga aktif memberikan laporan perkembangan kepada *service adviser*.

e) Mekanik

Mekanik mendapatkan order dari kepala regunya dan di tangan mekanik pekerjaan dilakukan. Mekanik bertanggungjawab atas pekerjaan yang dibebankan dan melaporkan setiap perkembangan maupun kesulitan yang ada kepada kepala regu.

f) Bagian administrasi

Bagian admisnistrasi bertanggung jawab atas jalannya kelancaran administrasi, pengaturan keuangan perusahaan, pembiayaan perusahaan dan penagihan biaya *service* kepada konsumen. Kepala bagian administrasi bertanggungjawab kepada *Work Shop Head*.

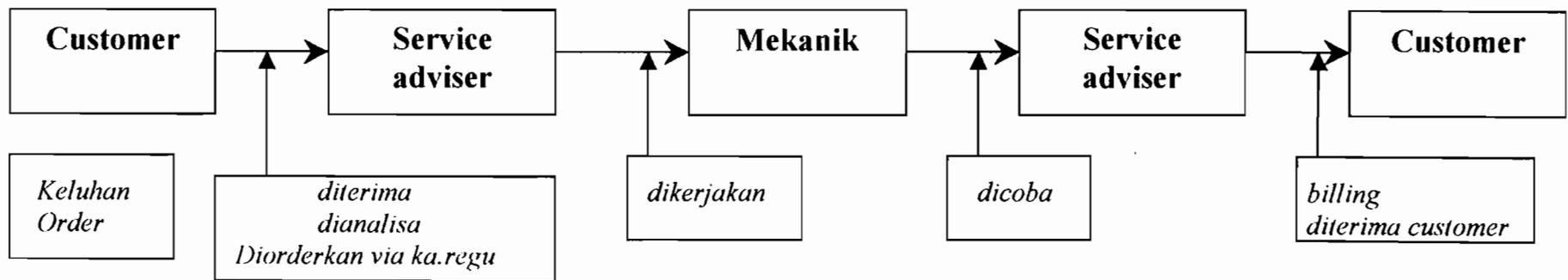
g) Bagian Sparepart

Bagian *sparepart* adalah pihak yang berwenang dalam pengeluaran dan pembelian *sparepart*, termasuk pelumas, *battery fluida* dan bahan kimia. Bagian *sparepart* berkoordinasi dengan bagian administrasi untuk pembebanan biaya terhadap konsumen bila terdapat pembelian *sparepart* oleh konsumen tersebut. Bagian *sparepart* bertanggung jawab kepada *Work Shop Head* dan secara rutin melaporkan hal-hal mengenai *sparepart* yang ada termasuk bila ada keinginan untuk mengorder pembelian *sparepart* baru untuk mengisi persediaan.

E. Alur Mobil Pelanggan dan Alur Klaim

Bila konsumen membawa mobilnya ke bengkel Jukteng Motor untuk menjalani *service* atau akan diperbaiki, maka akan terjadi alur yang dimulai saat mobil pertama kali diterima ordernya hingga mobil selesai diperbaiki. Setiap bagian dalam alur ini melibatkan bagian *service adviser* hingga administrasi dan masing-masing bagian tersebut mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya. Bengkel juga mengakomodir konsumen bila terjadi klaim karena pekerjaan bengkel terhadap mobil konsumen. Berikut bagan alur penerimaan order mobil pelanggan dan bagan alur klaim (lihat halaman selanjutnya):

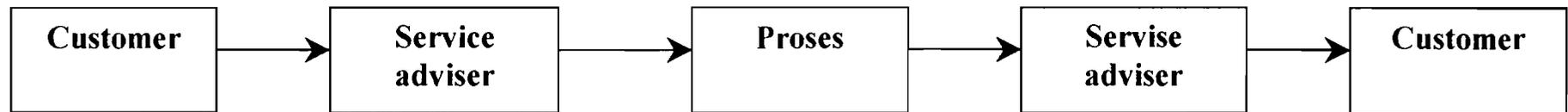
Bagan Alur Penerimaan Order Mobil Pelanggan



Gambar 5. Bagan Alur Penerimaan Order Mobil Pelanggan pada Bengkel Jukteng Motor

Sumber : Bengkel Jukteng Motor

Bagan Alur Klaim Pelanggan



Gambar 6. Bagan Alur Klaim Pelanggan pada Bengkel Jukteng Motor

Sumber : Bengkel Jukteng Motor

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pada Bab V ini, penulis akan menganalisa data-data berdasarkan urutan sebagai berikut : Bagian pertama akan disajikan neraca dan laporan laba perusahaan dari tahun 1998 hingga 2002. Pada bagian kedua penulis akan menghitung rasio berdasarkan data empiris yang telah disajikan, juga akan dihitung persamaan *trend* dan hasil penghitungan *trend* masing-masing rasio. Pada bagian ketiga penulis akan menyajikan grafik hasil penghitungan *trend*. Bagian keempat adalah analisa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya masing-masing rasio yang telah dihasilkan dari tahun ke tahun.

A. Penyajian Laporan Keuangan

Neraca serta laporan laba Bengkel Jekteng Motor tahun 1998-2002 disajikan di halaman selanjutnya.

Tabel 4
BENGGEL JOKTENG MOTOR
NERACA
Per 31 Desember 1998, 1999, 2000, 2001, 2002

KETERANGAN	TAHUN				
	1998	1999	2000	2001	2002
AKTIVA					
AKTIVA LANCAR					
Kas	24.090.000	32.884.800	61.371.400	19.295.350	37.071.700
Piutang	2.295.000	2.591.000	1.761.000	930.000	1.340.000
Persediaan	54.215.000	64.252.000	58.540.000	65.160.000	67.125.000
Perlengkapan kantor	521.000	623.000	486.400	432.000	827.400
Total aktiva lancar	81.121.000	100.350.800	122.158.800	85.817.350	106.364.100
AKTIVA TETAP					
Tanah	40.000.000	40.000.000	40.000.000	40.000.000	40.000.000
Bangunan					
Harga perolehan	90.000.000	96.250.000	96.250.000	164.650.000	164.650.000
Akum.depresiasi	18.000.000	2.400.000	4.800.000	2.050.000	6.150.000
Nilai buku bangunan	72.000.000	93.850.000	91.450.000	162.600.000	158.500.000
Mesin-peralatan bengkel					
Harga perolehan	22.500.000	22.500.000	22.500.000	22.500.000	22.500.000
Akum.depresiasi	2.250.000	3.000.000	3.750.000	4.500.000	5.250.000
Nilai buku	20.250.000	19.500.000	18.750.000	18.000.000	17.250.000
Peralatan kantor					
Harga perolehan	3.600.000	3.600.000	3.600.000	4.100.000	4.100.000
Akum.depresiasi	1.350.000	1.800.000	2.250.000	250.000	750.000
Nilai buku alat kantor	2.250.000	1.800.000	1.350.000	3.850.000	3.350.000
Kendaraan					
Harga perolehan	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000
Akum.depresiasi	4.500.000	5.250.000	6.000.000	6.750.000	7.500.000
Nilai buku kendaraan	10.500.000	9.750.000	9.000.000	8.250.000	7.500.000
Total aktiva tetap	145.000.000	164.900.000	160.550.000	232.700.000	226.600.000
TOTAL AKTIVA	226.121.000	265.250.800	282.708.800	318.517.350	332.964.100
PASIVA					
Hutang dagang	59.249.200	67.391.000	69.050.000	77.180.550	70.491.300
Modal	166.871.800	197.859.800	213.658.800	241.336.800	262.472.800
TOTAL PASIVA	226.121.000	265.250.800	282.708.800	318.517.350	332.964.100

Sumber : Bengkel Jolteng Motor

Sedangkan laporan laba perusahaan tampak dalam tabel berikut.

Tabel 5
BENGKEL JOKTENG MOTOR
LAPORAN LABA PERUSAHAAN
Periode yang berakhir 31 Desember 1998, 1999, 2000, 2001, 2002

KETERANGAN	TAHUN				
	1998	1999	2000	2001	2002
PENDAPATAN					
Penjualan <i>sparepart</i>	194.520.000	214.162.000	242.150.000	244.475.000	268.235.000
Persediaan <i>sparepart</i> awal	45.175.000	54.215.000	64.252.000	58.540.000	65.160.000
Pembelian <i>sparepart</i>	170.725.000	190.775.000	195.100.000	207.425.000	222.645.000
Persediaan <i>sparepart</i> akhir	54.215.000	64.252.000	58.540.000	65.160.000	67.125.000
Harga pokok <i>sparepart</i>	161.685.000	180.738.000	200.812.000	200.805.000	220.680.000
Laba kotor dari penjualan <i>sparepart</i>	32.835.000	33.424.000	41.338.000	43.670.000	47.555.000
Pendapatan Jasa service	170.430.000	172.070.000	190.620.000	203.520.000	209.195.000
Pajak	29.677.800	31.740.400	35.652.200	36.658.700	39.375.200
Total Pendapatan Setelah Pajak	173.587.200	173.753.600	196.305.800	210.531.300	217.374.800
BEBAN USAHA					
Biaya operasional					
Biaya listrik	7.960.000	8.118.000	9.060.000	11.778.650	11.920.300
Biaya telepon	7.220.000	6.815.000	8.825.000	9.146.000	9.178.500
Biaya gaji	90.675.000	91.185.000	96.775.000	98.820.000	99.450.000
Biaya perawatan (maintenance)	9.535.000	8.067.000	9.318.000	9.630.000	9.725.000
Biaya iklan	1.850.000	1.850.000	2.300.000	2.300.000	2.650.000
Biaya asuransi karyawan	4.170.000	4.170.000	4.800.000	4.850.000	4.850.000
Biaya asuransi bangunan	7.700.000	7.700.000	7.700.000	7.700.000	7.700.000
Total Biaya Operasional	129.110.000	127.905.000	138.778.000	144.224.650	145.473.800
Biaya administrasi					
Perlengkapan kantor	1.217.000	1.454.000	1.135.000	1.008.000	1.114.500
Biaya administrasi dan lain-lain	425.200	310.600	531.800	440.650	515.500
Bi. Depresiasi bangunan	2.250.000	2.400.000	2.400.000	2.050.000	4.100.000
Bi. Depres. mesin-alat bengkel	750.000	750.000	750.000	750.000	750.000
Bi. Depres. alat kantor	450.000	450.000	450.000	250.000	500.000
Bi. Depres. kendaraan	750.000	750.000	750.000	750.000	750.000
Total Biaya Administrasi	5.842.200	6.114.600	6.016.800	5.248.650	7.730.000
Total Beban Usaha	134.952.200	134.019.600	144.794.800	149.473.300	153.203.800
LABA BERSIH	38.635.000	39.734.000	51.511.000	61.058.000	64.171.000

Sumber : Bengkel Jukteng Motor

B. Penghitungan Rasio-Rasio Profitabilitas

Setelah neraca dan laporan laba perusahaan disajikan, selanjutnya penulis akan menghitung rasio-rasio profitabilitas.

1. Menghitung *Net Profit Margin*

a) *Net Profit Margin* Bengkel Jukteng Motor tahun 1998

$$\begin{aligned} \text{NPM 1998} &= \frac{\text{Laba 1998}}{\text{Penjualan Sparepart + Pendapatan Servis}} \\ &= \frac{38.635.000}{364.950.000} \\ \text{NPM 1998} &= 0,1059 = 10,59\% \end{aligned}$$

b) *Net Profit Margin* Bengkel Jukteng Motor tahun 1999

$$\begin{aligned} \text{NPM 1999} &= \frac{\text{Laba 1999}}{\text{Penjualan Sparepart + Pendapatan Servis}} \\ &= \frac{39.734.000}{386.232.000} \\ \text{NPM 1999} &= 0,1029 = 10,29\% \end{aligned}$$

c) *Net Profit Margin* Bengkel Jukteng Motor tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{NPM 2000} &= \frac{\text{Laba 2000}}{\text{Penjualan Sparepart + Pendapatan Servis}} \\ &= \frac{51.511.000}{432.770.000} \end{aligned}$$

$$\mathbf{NPM\ 2000 = 0,1190 = 11,90\ \%}$$

d) *Net Profit Margin* Bengkel Jukteng Motor tahun 2001

$$\begin{aligned} \text{NPM 2001} &= \frac{\text{Laba 2001}}{\text{Penjualan Sparepart + Pendapatan Servis}} \\ &= \frac{61.058.000}{447.995.000} \end{aligned}$$

$$\mathbf{NPM\ 2001 = 0,1363 = 13,63\ \%}$$

e) *Net Profit Margin* Bengkel Jukteng Motor tahun 2002

$$\begin{aligned} \text{NPM 2002} &= \frac{\text{Laba 2002}}{\text{Penjualan Sparepart + Pendapatan Servis}} \\ &= \frac{64.171.000}{477.430.000} \end{aligned}$$

$$\mathbf{NPM\ 2002 = 0,1344 = 13,44\ \%}$$

2) Menghitung *Ratio On Investment (ROI)*

a) *ROI* Bengkel Jukteng Motor tahun 1998

$$\begin{aligned} \text{ROI 1998} &= \frac{\text{Laba 1998}}{\text{Total Assets (aktiva)}} \\ &= \frac{38.635.000}{226.121.000} \end{aligned}$$

$$\text{ROI 1998} = 0,1709 = 17,09 \%$$

b) *ROI* Bengkel Jukteng Motor tahun 1999

$$\text{ROI 1999} = \frac{\text{Laba 1999}}{\text{Total Assets (aktiva)}}$$

$$= \frac{39.734.000}{265.250.800}$$

$$\text{ROI 1999} = 0,1498 = 14,98 \%$$

c) *ROI* Bengkel Jukteng Motor tahun 2000

$$\text{ROI 2000} = \frac{\text{Laba 2000}}{\text{Total Assets (aktiva)}}$$

$$= \frac{51.511.000}{282.708.800}$$

$$\text{ROI 2000} = 0,1822 = 18,22 \%$$

d) *ROI* Bengkel Jukteng Motor tahun 2001

$$\text{ROI 2001} = \frac{\text{Laba 2001}}{\text{Total Assets (aktiva)}}$$

$$= \frac{61.058.000}{318.517.350}$$

$$\text{ROI 2001} = 0,1917 = 19,17 \%$$

e) *ROI* Bengkel Jukteng Motor tahun 2002

$$\begin{aligned} \text{ROI 2002} &= \frac{\text{Laba 2002}}{\text{Total Assets (aktiva)}} \\ &= \frac{64.171.000}{332.964.100} \end{aligned}$$

$$\text{ROI 2002} = 0,1927 = 19,27 \%$$

3) Menghitung *Ratio On Equity (ROE)*

a) *ROE* Bengkel Jukteng Motor tahun 1998

$$\begin{aligned} \text{ROE 1998} &= \frac{\text{Laba 1998}}{\text{Modal}} \\ &= \frac{38.635.000}{166.871.800} \end{aligned}$$

$$\text{ROE 1998} = 0,2315 = 23,15 \%$$

b) *ROE* Bengkel Jukteng Motor tahun 1999

$$\text{ROE 1999} = \frac{\text{Laba 1999}}{\text{Modal}}$$

$$= \frac{39.734.000}{197.859.800}$$

ROE 1999 = 0,2008 = 20,08 %

c) *ROE* Bengkel Jukteng Motor tahun 2000

$$\text{ROE 2000} = \frac{\text{Laba 2000}}{\text{Modal}}$$

$$= \frac{51.511.000}{213.658.800}$$

ROE 2000 = 0,2411 = 24,11 %

d) *ROE* Bengkel Jukteng Motor tahun 2001

$$\text{ROE 2001} = \frac{\text{Laba 2001}}{\text{Modal}}$$

$$= \frac{61.058.000}{241.336.800}$$

ROE 2001 = 0,2530 = 25,30 %

e) *ROE* Bengkel Jukteng Motor tahun 2002

$$\text{ROE 2002} = \frac{\text{Laba 2002}}{\text{Modal}}$$

$$= \frac{64.171.000}{262.472.800}$$

$$\text{ROE 2002} = 0,2445 = 24,45 \%$$

Langkah selanjutnya adalah mencari estimasi. Estimasi ini digunakan dalam mencari *trend* atas rasio profitabilitas pada Bengkel Jekteng Motor. Dengan menggunakan *trend* maka penulis akan mencoba melihat prospek perusahaan ke masa depan, atas dasar penghitungan rasio profitabilitas pada periode waktu awal. Metode yang akan digunakan penulis untuk mencari *trend* adalah dengan metode kuadrat terkecil atau *least square method*. Rumus *trend* dengan metode kuadrat terkecil adalah $Y = a + bX$.

$$a = \frac{\sum Y}{N} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y = Net Profit Margin, ROI, ROE

X = waktu

a = intersept Y, yakni nilai Y bila X = 0, merupakan bilangan konstan yang merupakan titik potong dengan sumbu vertikal dengan nilai X = 0

b = lereng garis, koefisien kecondongan garis.

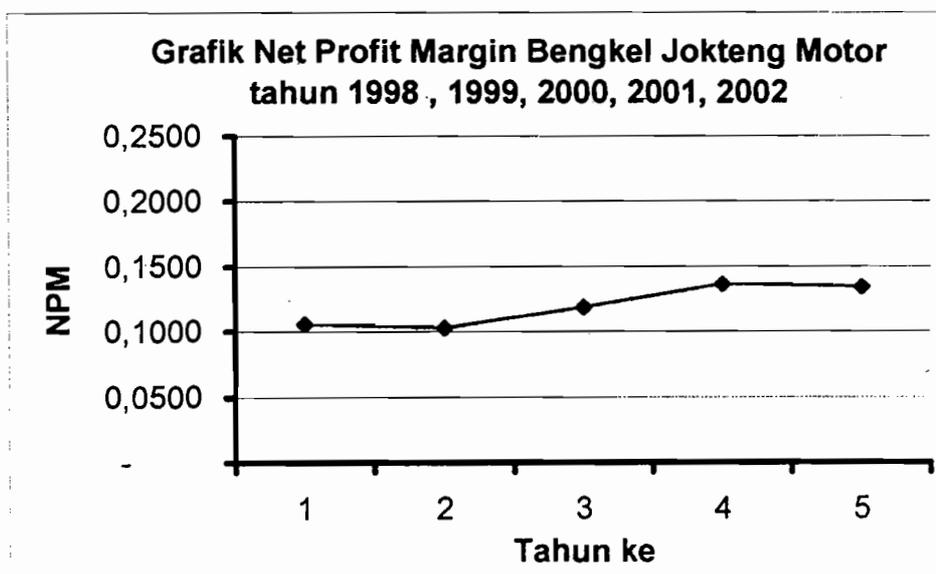
N = jumlah data

Untuk memudahkan dalam penghitungan, penulis menggunakan bantuan tabel dalam penyajian hasil-hasil penghitungan rasio sebagai berikut serta penyajian grafik atas angka masing-masing rasio.

Tabel 6
Tabel Hasil Penghitungan Rasio Profitabilitas
Bengkel Jukteng Motor
Tahun 1998, 1999, 2000, 2001, 2002

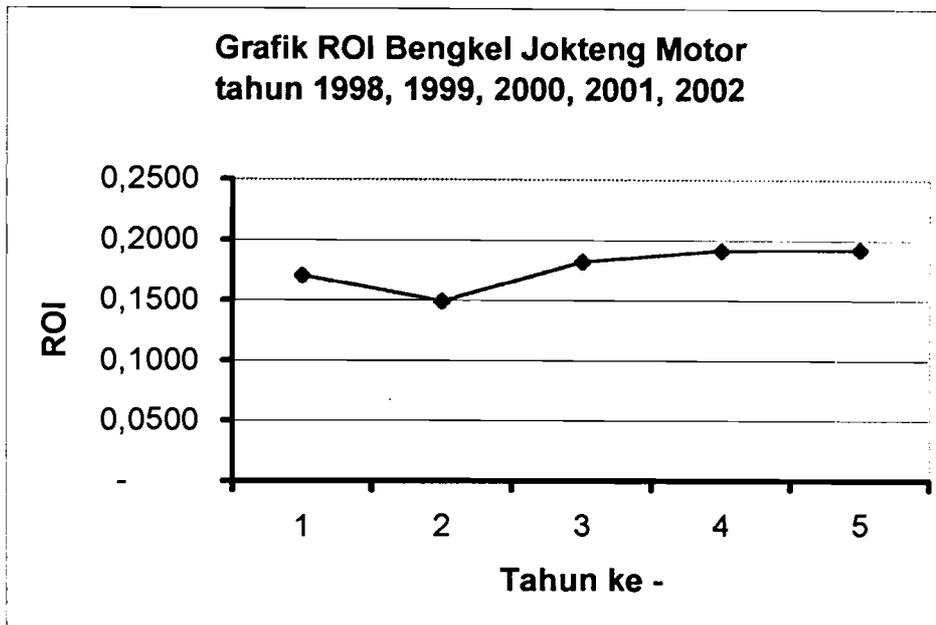
KETERANGAN	TAHUN				
	1998	1999	2000	2001	2002
NPM	0,1059	0,1029	0,1190	0,1363	0,1344
ROI	0,1709	0,1498	0,1822	0,1917	0,1927
ROE	0,2315	0,2008	0,2411	0,2530	0,2445

Sumber : Data primer, diolah



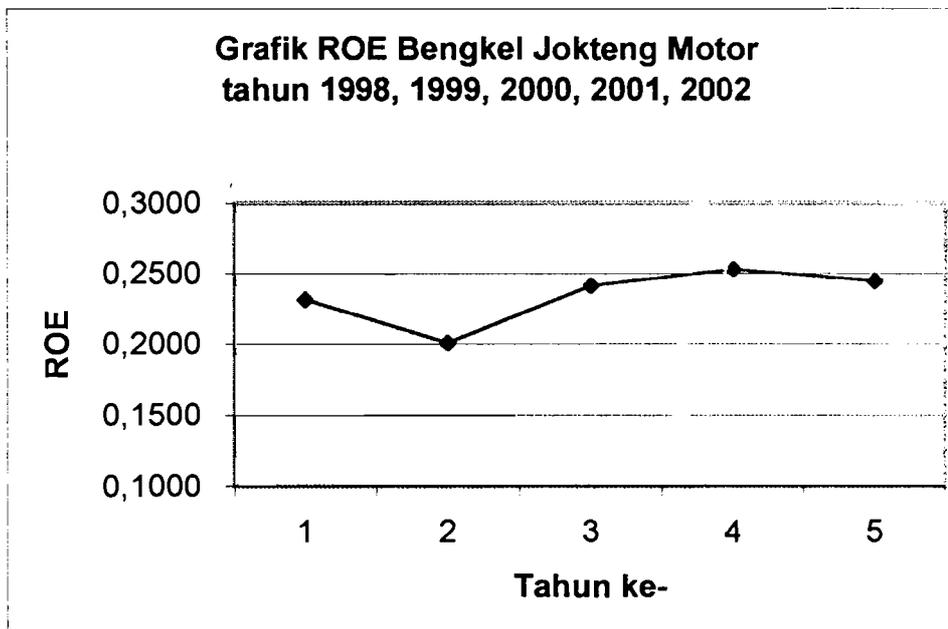
Gambar 7. Grafik Net Profit Margin Bengkel Jukteng Motor tahun 1998 – 2002

Sumber : Data Tabel 6



Gambar 8. Grafik Return On Investment Bengkel Jukteng Motor tahun 1998 - 2002

Sumber : Data Tabel 6



Gambar 9. Grafik Return On Equity Bengkel Jukteng Motor tahun 1998 - 2002

Sumber : Data Tabel 6

Tabel 7
Tabel penghitungan untuk mencari persamaan *trend* net profit margin perusahaan BENGKEL JOKTENG MOTOR

Tahun	NPM			
	X	Y	X ²	XY
1998	-2	0,1059	4	-0,2118
1999	-1	0,1029	1	-0,1029
2000	0	0,119	0	0
2001	1	0,1363	1	0,1363
2002	2	0,1344	4	0,2688
Σ		0,5985	10	0,0904

Sumber : Data Tabel 6

Untuk mendapatkan persamaan $Y = a + b X$ dalam mencari *trend* NPM, maka dihitung :

$$a = \frac{\Sigma Y}{N} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$a = \frac{0,5895}{5} \quad \text{dan} \quad b = \frac{0,0904}{10}$$

$$a = 0,1197 \quad \text{dan} \quad b = 0,0090$$

sehingga persamaan *trend* atas *Net Profit Margin* yang diperoleh adalah:
 $Y = 0,1197 + 0,0090X$. Angka 0,1197 adalah bilangan konstan yang merupakan titik potong dengan sumbu vertikal (NPM) bila variable X (Waktu) = 0. Angka 0,0090 adalah koefisien kecondongan garis, dengan demikian setiap periode waktu akan mengalami kenaikan NPM sebesar 0,0090.

Hasil penghitungan yang diperoleh dari persamaan diatas untuk mencari *trend* NPM di tahun-tahun mendatang, disajikan di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8
Tabel hasil penghitungan *trend net profit margin* perusahaan BENGKEL JOKTENG MOTOR, untuk tahun-tahun mendatang

No	Tahun	NPM
1	2003	0,1287
2	2004	0,1378
3	2005	0,1468
4	2006	0,1559
5	2007	0,1649
6	2008	0,1739
7	2009	0,1830
8	2010	0,1920
9	2011	0,2011
10	2012	0,2101
11	2013	0,2191
12	2014	0,2282
13	2015	0,2372

Sumber : Data sekunder, diolah

Setelah diperoleh angka-angka hasil penghitungan *trend* NPM seperti yang tersaji di dalam tabel di atas, selanjutnya penulis juga menghitung persamaan *trend* atas *Return On Investment*.

Tabel 9
Tabel penghitungan untuk mencari persamaan *trend* ROI perusahaan BENGKEL JOKTENG MOTOR

Tahun	ROI			
	X	Y	X ²	XY
1998	-2	0,1709	4	-0,3418
1999	-1	0,1498	1	-0,1498
2000	0	0,1822	0	0
2001	1	0,1917	1	0,1917
2002	2	0,1927	4	0,3854
Σ		0,8873	10	0,0855

Sumber : Data Tabel 6

Untuk mendapatkan persamaan $Y = a + b X$ dalam mencari *trend* ROI, maka dihitung :

$$a = \frac{\Sigma Y}{N} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$a = \frac{0,8873}{5} \quad \text{dan} \quad b = \frac{0,0855}{10}$$

$$a = 0,1778 \quad \text{dan} \quad b = 0,0086$$

sehingga persamaan *trend* atas *Return On Investment* (ROI) yang diperoleh adalah : $Y = 0,1778 + 0,0086X$. Angka 0,1778 adalah bilangan konstan

yang merupakan titik potong dengan sumbu vertikal (ROI) bila variable X (Waktu) = 0. Angka 0,0086 adalah koefisien kecondongan garis, dengan demikian setiap periode waktu akan mengalami kenaikan ROI sebesar 0,0086. Hasil penghitungan yang diperoleh dari persamaan diatas untuk mencari *trend* ROI di tahun-tahun mendatang, disajikan di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 10
Tabel hasil penghitungan *trend* ROI perusahaan
BENKEL JOKTENG MOTOR, untuk tahun-tahun mendatang

No.	Tahun	ROI
1	2003	0,1860
2	2004	0,1946
3	2005	0,2031
4	2006	0,2117
5	2007	0,2202
6	2008	0,2288
7	2009	0,2373
8	2010	0,2459
9	2011	0,2544
10	2012	0,2630
11	2013	0,2715
12	2014	0,2801
13	2015	0,2886

Sumber : Data sekunder, diolah

Untuk penghitungan mencari persamaan *trend* atas *Return On Equity*, penulis sajikan menggunakan tabel dibawah ini..

Tabel 11
Tabel penghitungan untuk mencari persamaan *trend* ROE perusahaan BENGKEL JOKTENG MOTOR

Tahun	ROE			
	X	Y	X ²	XY
1998	-2	0,2315	4	-0,4630
1999	-1	0,2008	1	-0,2008
2000	0	0,2411	0	0
2001	1	0,2530	1	0,2530
2002	2	0,2445	4	0,4890
Σ		1,1709	10	0,0782

Sumber : Data Tabel 6

Untuk mendapatkan persamaan $Y = a + b X$ dalam mencari *trend* ROE, maka dihitung :

$$a = \frac{\Sigma Y}{N} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$a = \frac{1,1709}{5} \quad \text{dan} \quad b = \frac{0,0782}{10}$$

$$a = 0,2342 \quad \text{dan} \quad b = 0,0078$$

sehingga persamaan *trend* atas *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh adalah $Y = 0,2342 + 0,0078X$. Angka 0,2342 adalah bilangan konstan yang

merupakan titik potong dengan sumbu vertikal (ROE) bila variable X (Waktu) = 0. Angka 0,0078 adalah koefisien kecondongan garis, dengan demikian setiap periode waktu akan mengalami kenaikan ROE sebesar 0,0078. Hasil penghitungan yang diperoleh dari persamaan diatas untuk mencari *trend* ROE di tahun-tahun mendatang, disajikan di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 12
Tabel hasil penghitungan *trend* ROE perusahaan
BENKEL JOKTENG MOTOR, untuk tahun-tahun mendatang

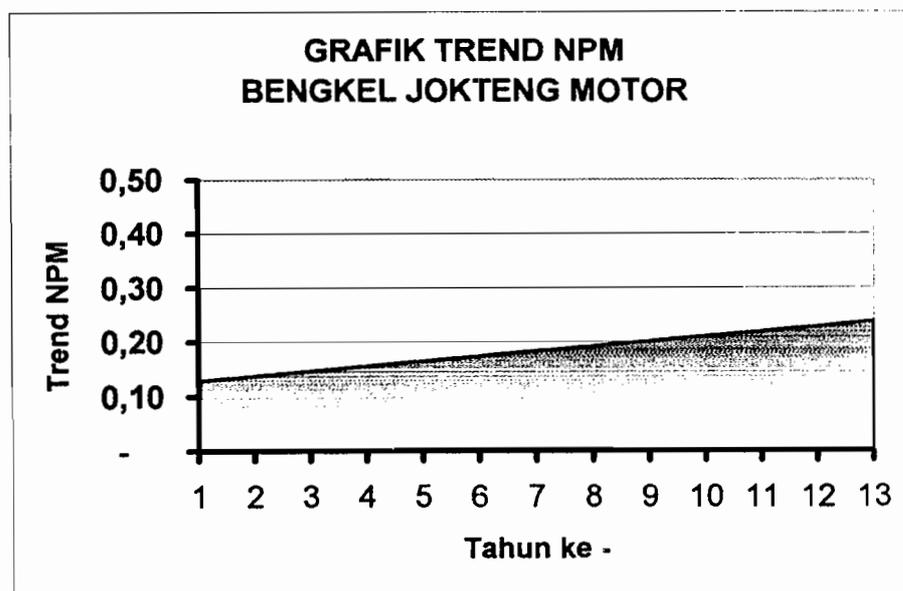
No.	Tahun	ROE
1	2003	0,2420
2	2004	0,2498
3	2005	0,2576
4	2006	0,2655
5	2007	0,2733
6	2008	0,2811
7	2009	0,2889
8	2010	0,2967
9	2011	0,3046
10	2012	0,3124
11	2013	0,3202
12	2014	0,3280
13	2015	0,3358

Sumber : Data sekunder, diolah

C. Penyajian Grafik *Trend*

Dari ketiga hasil penghitungan *trend* rasio profitabilitas, masing-masing akan dituangkan ke dalam sebuah gambar grafik, dimana nanti bisa dilihat arah pergerakan garis *trend*. Bila grafik yang diperoleh menunjukkan kenaikan, maka bisa dikatakan prospek perusahaan tersebut baik untuk masa depan. Bila grafiknya menurun, bisa disimpulkan prospeknya kurang baik, dan bila grafik yang ada berupa garis datar, maka tidak ada perubahan signifikan situasi pada perusahaan tersebut di masa datang.

1. Grafik *Trend* Net Profit Margin



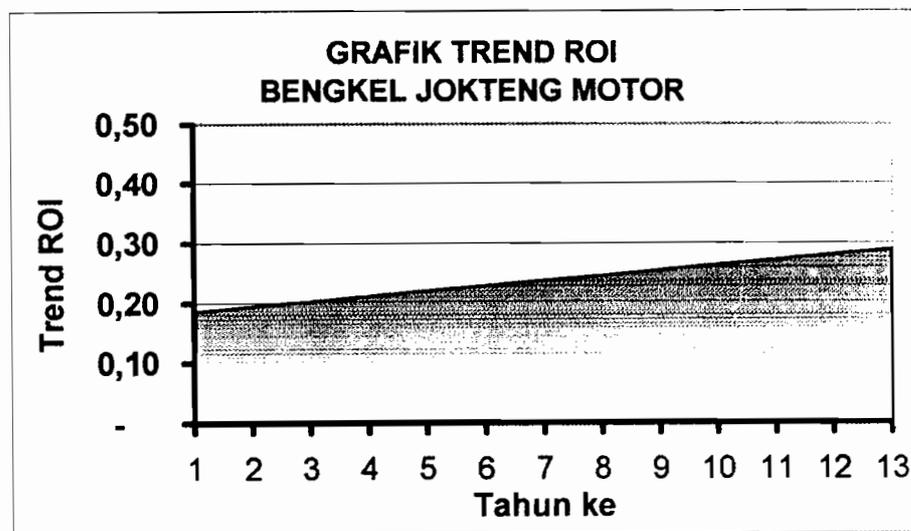
Gambar 10. Grafik *Trend* NPM Bengkel Jokteng Motor dengan skala 0 – 0,50

Sumber : Data Tabel 8

Dari grafik yang tersaji, tampak bahwa kecenderungan *trend* akan mengalami kenaikan, ini berarti laba per penjualan + pendapatan

servis akan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Bisa dikatakan bahwa kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari pendapatan akan mengalami kenaikan. Dari grafik gambar 10 dimana faktor skalanya adalah nol (0) hingga nol koma lima (0,5), terlihat jelas arah garis berupa kenaikan dan merupakan fakta yang menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan selama tiga belas tahun mendatang. Maka dari segi kemampuan perusahaan dalam mengolah penjualan *sparepart* + pendapatan servis terhadap pencapaian laba yang maksimal, Bengkel Jokteng Motor akan mengalami kemajuan di tahun-tahun mendatang.

2. Grafik *Trend* Return On Investment



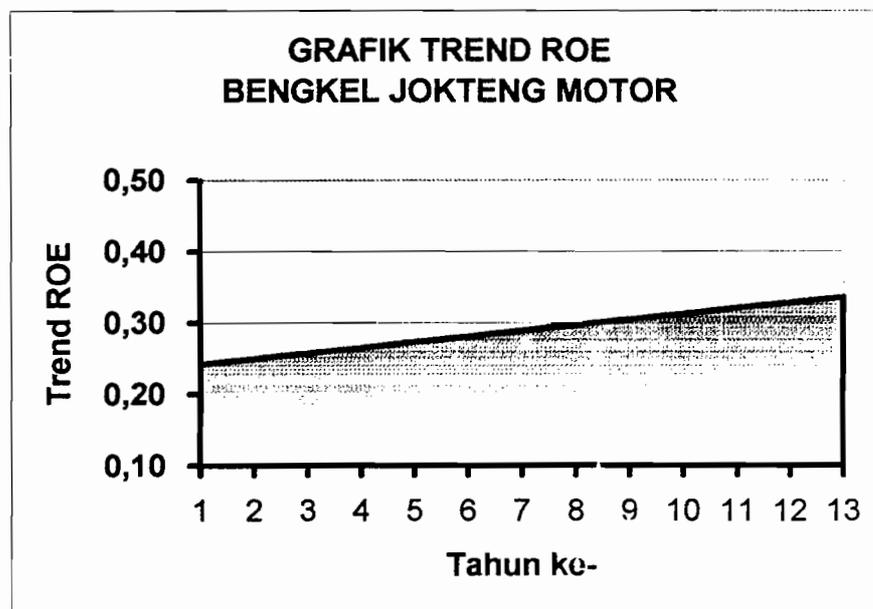
Gambar 11. Grafik *Trend* ROI Bengkel Jokteng Motor dengan skala 0 – 0,50

Sumber : Data Tabel 10

Dari grafik *trend* ROI yang tersaji, tampak bahwa kecenderungan *trend* juga akan mengalami kenaikan. Dari grafik

gambar 10 dimana faktor skalanya adalah nol (0) hingga nol koma lima (0,5) garis *trend ROI* menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan selama tiga belas tahun mendatang. Ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Dalam tiga belas tahun mendatang diprediksikan adanya kenaikan ROI, maka kemampuan perusahaan pada tahun-tahun mendatang akan mengalami kemajuan, bisa dikatakan juga keadaan perusahaan dari tahun ke tahun akan semakin membaik.

3. Grafik *Trend* Return On Equity



Gambar 12. Grafik *Trend* ROE Bengkel Jokteng Motor dengan skala 0 – 0,5

Sumber : Data Tabel 12

Dari grafik *trend ROE* yang tersaji, kecenderungan *trend* juga akan mengalami kenaikan. Dalam grafik gambar 12 dengan skala nol (0) hingga nol koma lima (0,5), garis grafik bisa menunjukkan kenaikan selama tiga belas tahun mendatang. Ini berarti kemampuan perusahaan atas penghasilan / laba perusahaan dalam pengembalian modal yang telah ditanamkan oleh pemilik perusahaan akan mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Dalam tiga belas tahun mendatang diprediksikan adanya kenaikan ROE sehingga perusahaan pada tahun-tahun mendatang akan mengalami kemajuan, bisa dikatakan juga keadaan perusahaan dari tahun ke tahun akan semakin membaik.

D. Analisa Terhadap Perubahan Profitabilitas Bengkel Jokteng Motor dari Tahun ke Tahun

Dari 1998 hingga tahun 2002, diperoleh hasil penghitungan profitabilitas yang fluktuatif. Walaupun kemudian melalui penghitungan *trend* bisa diperoleh kesimpulan sementara bahwa keadaan perusahaan akan membaik di tahun-tahun ke depan, perubahan nilai dari hasil penghitungan rasio profitabilitas dari tahun 1998 hingga 2002 perlu dianalisa dan dilihat dari faktor apa saja yang bisa menyebabkan perubahan tersebut. Sebelum masuk pada topik analisa, akan disajikan neraca dan laporan laba Bengkel Jokteng Motor pada setiap 2 tahun periode, antara tahun 1998-2002.



BENGKEL JOKTENG MOTOR
NERACA
Per 31 Desember 1999, 1998

KETERANGAN	1999	1998	Kenaikan / Penurunan
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	32.884.800	24.090.000	Kenaikan
Piutang	2.591.000	2.295.000	Kenaikan
Persediaan	64.252.000	54.215.000	Kenaikan
Perlengkapan kantor	623.000	521.000	Kenaikan
Total aktiva lancar	<u>100.350.800</u>	<u>81.121.000</u>	Kenaikan
AKTIVA TETAP			
Tanah	40.000.000	40.000.000	Tetap
Bangunan			
Harga perolehan	96.250.000	90.000.000	
Akum. depresiasi	2.400.000	18.000.000	
Nilai buku bangunan	<u>93.850.000</u>	<u>72.000.000</u>	Kenaikan
Mesin-peralatan bengkel			
Harga perolehan	22.500.000	22.500.000	
Akum. depresiasi	3.000.000	2.250.000	
Nilai buku	<u>19.500.000</u>	<u>20.250.000</u>	Penurunan
Peralatan kantor			
Harga perolehan	3.600.000	3.600.000	
Akum. depresiasi	1.800.000	1.350.000	
Nilai buku alat kantor	<u>1.800.000</u>	<u>2.250.000</u>	Penurunan
Kendaraan			
Harga perolehan	15.000.000	15.000.000	
Akum. depresiasi	5.250.000	4.500.000	
Nilai buku kendaraan	<u>9.750.000</u>	<u>10.500.000</u>	Penurunan
Total aktiva tetap	<u>164.900.000</u>	<u>145.000.000</u>	Kenaikan
TOTAL AKTIVA	<u>265.250.800</u>	<u>226.121.000</u>	Kenaikan
PASIVA			
Hutang dagang	67.391.000	59.249.200	Kenaikan
Modal	197.859.800	166.871.800	Kenaikan
TOTAL PASIVA	<u>265.250.800</u>	<u>226.121.000</u>	Kenaikan

BENGKEL JOKTENG MOTOR
LAPORAN LABA PERUSAHAAN
 Periode yang berakhir 31 Desember 1999, 1998

KETERANGAN	1999	1998	Kenaikan / Penurunan
PENDAPATAN			
Penjualan <i>sparepart</i>	214.162.000	194.520.000	Kenaikan
Persediaan <i>sparepart</i> awal	54.215.000	45.175.000	
Pembelian <i>sparepart</i>	190.775.000	170.725.000	Kenaikan
Persediaan <i>sparepart</i> akhir	64.252.000	54.215.000	
Harga pokok <i>sparepart</i>	180.738.000	161.685.000	Kenaikan
Laba kotor dari penjualan <i>sparepart</i>	33.424.000	32.835.000	Kenaikan
	<hr/>	<hr/>	
Pendapatan jasa service	172.070.000	170.430.000	Kenaikan
	205.494.000	203.265.000	Kenaikan
	<hr/>	<hr/>	
Pajak	31.740.400	29.677.800	
Total Pendapatan Setelah Pajak	173.753.600	173.587.200	Kenaikan
BEBAN USAHA			
Biaya operasional			
Biaya listrik	8.118.000	7.960.000	
Biaya telepon	6.815.000	7.220.000	
Biaya gaji	91.185.000	90.675.000	
Biaya perawatan (maintenance)	8.067.000	9.535.000	
Biaya iklan	1.850.000	1.850.000	
Biaya asuransi karyawan	4.170.000	4.170.000	
Biaya asuransi bangunan	7.700.000	7.700.000	
Total Biaya Operasional	127.905.000	129.110.000	Penurunan
Biaya administrasi			
Perlengkapan kantor	1.454.000	1.217.000	
Biaya administrasi dan lain-lain	310.600	425.200	
Bi. Depresiasi bangunan	2.400.000	2.250.000	
Bi. Depres. mesin-alat bengkel	750.000	750.000	
Bi. Depres. alat kantor	450.000	450.000	
Bi. Depres. kendaraan	750.000	750.000	
Total Biaya Administrasi	6.114.600	5.842.200	Kenaikan
	<hr/>	<hr/>	
Total Beban Usaha	134.019.600	134.952.200	Penurunan
	<hr/>	<hr/>	
LABA BERSIH	39.734.000	38.635.000	Kenaikan

Net Profit Margin (NPM) Bengkel Jekteng Motor tahun 1998 adalah 0,1059, sementara NPM tahun 1999 adalah 0,1029 yang berarti ada penurunan sebesar 0,003 atau 2,8 %. Adanya penurunan angka rasio bukanlah disebabkan oleh penurunan laba, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan laba perusahaan dari Rp 38.635.000 saat tahun 1998 menjadi Rp 39.734.000 pada tahun 1999, yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 1.099.000 atau sebesar 2,84 %. Kenaikan laba ini diperoleh dari kenaikan penjualan *sparepart* serta pendapatan jasa servis, penjualan *sparepart* mengalami kenaikan sebesar Rp 19.642.000 atau 10% dan laba kotor dari penjualan *sparepart* mengalami kenaikan sebesar Rp 589.000 atau 1,8 %. Harga pokok penjualan *sparepart* juga mengalami kenaikan sebesar Rp 19.530.000 atau sebesar 11,8 %. Pendapatan servis mengalami kenaikan sebesar Rp 1.640.000 atau sebesar 1 %. Laba kotor dari penjualan *sparepart* dan pendapatan jasa servis pada tahun 1999 mengalami kenaikan yang sangat kecil, yaitu tidak mencapai angka 5 %. Kenaikan laba perusahaan ditunjang pula dengan adanya penurunan beban usaha sebesar Rp 932.600 atau sebesar 0,7 %.

Kenaikan penjualan *sparepart* dan harga pokok *sparepart* bisa terjadi karena pada tahun 1999 keadaan perekonomian bangsa Indonesia belum bisa dikatakan stabil. Nilai tukar mata uang sangat berfluktuasi kala itu yang juga mempengaruhi tingkat inflasi, dan keadaan politik bangsa Indonesia pada waktu itu juga mengalami masa transisi, dimana diselenggarakan Pemilu dengan partai politik peserta Pemilu yang

mencapai 48 partai dan juga pergantian pemerintahan. Perusahaan mau tidak mau harus mengikuti kehendak pasar, dimana perusahaan juga mengalami kenaikan harga pada saat pembelian *sparepart* sehingga untuk penjualan *sparepart*, perusahaan membebankan harga yang lebih tinggi.

Ratio On Investment (ROI) Bengkel Jokteng Motor pada tahun 1998 adalah 0,1709 dan mengalami penurunan pada tahun 1999 menjadi 0,1498 atau sebesar 0,021 atau sebesar 12,34 %. Penurunan ROI bisa terjadi karena walaupun pada tahun 1999 terdapat kenaikan laba perusahaan dari Rp 38.635.000 saat tahun 1998 menjadi Rp 39.734.000 pada tahun 1999, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 1.099.000 atau sebesar 2,84 %, namun kedudukan total aktiva pada neraca periode 1999 adalah Rp 265.250.800. Angka ini mengalami kenaikan sebesar Rp 39.129.800 atau 17,3% dibandingkan kedudukan pada tahun 1998. Adanya kenaikan ini selain disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar, juga karena adanya penambahan investasi pada bangunan. Perusahaan pada tahun 1999, merenovasi ruang mesin oven cat mobil dengan biaya Rp 25.000.000. Sementara itu, untuk nilai aktiva tetap yang lain mengalami penurunan karena adanya depresiasi. Karena adanya kenaikan total aktiva tersebut yang tidak sebanding dengan kenaikan laba, maka ROI tahun 1999 mengalami penurunan.

Return On Equity (ROE) perusahaan pada tahun 1998 adalah 0,2315 dan mengalami penurunan pada tahun 1999 menjadi 0,2008 atau terjadi penurunan sebesar 0,03 atau 13,3 %. Penurunan ROE bisa terjadi karena

walaupun pada tahun 1999 terdapat kenaikan laba perusahaan dari Rp 38.635.000 saat tahun 1998 menjadi Rp 39.734.000 pada tahun 1999, yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 1.099.000 atau sebesar 2,84 %, pemilik perusahaan juga menambah modalnya sebesar Rp 30.988.000 atau 18,6 % menjadi Rp 197.859.800. Penambahan modal ini termasuk juga untuk mendukung pembangunan ruang cat oven yang dibangun pada tahun 1999 ini. Kenaikan modal yang cukup besar sekitar 18,6 % ini tidak sebanding dengan kenaikan laba perusahaan yang hanya sebesar 2,84 %, sehingga pada tahun 1999 terjadi penurunan Ratio On Equity.

BENGKEL JOKTENG MOTOR
NERACA
Per 31 Desember 2000, 1999

KETERANGAN	2000	1999	Kenaikan / Penurunan
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	61.371.400	32.884.800	Kenaikan
Piutang	1.761.000	2.591.000	Penurunan
Persediaan	58.540.000	65.160.000	Kenaikan
Perlengkapan kantor	486.400	623.000	Penurunan
Total aktiva lancar	<u>122.158.800</u>	<u>100.350.800</u>	Kenaikan
AKTIVA TETAP			
Tanah	40.000.000	40.000.000	Tetap
Bangunan			
Harga perolehan	96.250.000	96.250.000	
Akum.depresiasi	4.800.000	2.400.000	
Nilai buku bangunan	<u>91.450.000</u>	<u>93.850.000</u>	Penurunan
Mesin-peralatan bengkel			
Harga perolehan	22.500.000	22.500.000	
Akum.depresiasi	3.750.000	3.000.000	
Nilai buku	<u>18.750.000</u>	<u>19.500.000</u>	Penurunan
Peralatan kantor			
Harga perolehan	3.600.000	3.600.000	
Akum.depresiasi	2.250.000	1.800.000	
Nilai buku alat kantor	<u>1.350.000</u>	<u>1.800.000</u>	Penurunan
Kendaraan			
Harga perolehan	15.000.000	15.000.000	
Akum.depresiasi	6.000.000	5.250.000	
Nilai buku kendaraan	<u>9.000.000</u>	<u>9.750.000</u>	Penurunan
Total aktiva tetap	<u>160.550.000</u>	<u>164.900.000</u>	Penurunan
TOTAL AKTIVA	<u>282.708.800</u>	<u>265.250.800</u>	Kenaikan
PASIVA			
Hutang dagang	69.050.000	67.391.000	Kenaikan
Modal	213.658.800	197.859.800	Kenaikan
TOTAL PASIVA	<u>282.708.800</u>	<u>265.250.800</u>	Kenaikan

BENGKEL JOKTENG MOTOR
LAPORAN LABA PERUSAHAAN
 Periode yang berakhir 31 Desember 2000, 1999

KETERANGAN	2000	1999	Kenaikan / Penurunan
PENDAPATAN			
Penjualan <i>sparepart</i>	242.150.000	214.162.000	Kenaikan
Persediaan <i>sparepart</i> awal	64.252.000	54.215.000	
Pembelian <i>sparepart</i>	195.100.000	190.775.000	Kenaikan
Persediaan <i>sparepart</i> akhir	58.540.000	64.252.000	
Harga pokok <i>sparepart</i>	200.812.000	180.738.000	Kenaikan
Laba kotor dari penjualan <i>sparepart</i>	41.338.000	33.424.000	Kenaikan
Pendapatan jasa service	190.620.000	172.070.000	Kenaikan
	<u>231.958.000</u>	<u>205.494.000</u>	Kenaikan
Pajak	35.652.200	31.740.400	
Total Pendapatan Setelah Pajak	<u>196.305.800</u>	<u>173.753.600</u>	Kenaikan
BEBAN USAHA			
Biaya operasional			
Biaya listrik	9.060.000	8.118.000	
Biaya telepon	8.825.000	6.815.000	
Biaya gaji	96.775.000	91.185.000	
Biaya perawatan (maintenance)	9.318.000	8.067.000	
Biaya iklan	2.300.000	1.850.000	
Biaya asuransi karyawan	4.800.000	4.170.000	
Biaya asuransi bangunan	7.700.000	7.700.000	
Total Biaya Operasional	<u>138.778.000</u>	<u>127.905.000</u>	Kenaikan
Biaya administrasi			
Perlengkapan kantor	1.135.000	1.454.000	
Biaya administrasi dan lain-lain	531.800	310.600	
Bi. Depresiasi bangunan	2.400.000	2.400.000	
Bi. Depres. mesin-alat bengkel	750.000	750.000	
Bi. Depres. alat kantor	450.000	450.000	
Bi. Depres. kendaraan	750.000	750.000	
Total Biaya Administrasi	<u>6.016.800</u>	<u>6.114.600</u>	Penurunan
Total Beban Usaha	<u>144.794.800</u>	<u>134.019.600</u>	Kenaikan
LABA BERSIH	51.511.000	39.734.000	Kenaikan

Net Profit Margin (NPM) tahun 1999 adalah 0,1029, sementara NPM tahun 2000 adalah 0,1190 yang berarti ada kenaikan sebesar 0,0161 atau 15,6 %. Adanya kenaikan angka rasio ditunjang pada faktor kenaikan laba perusahaan dari Rp 39.734.000 saat tahun 1999 menjadi Rp 51.511.000 pada tahun 2000, yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 11.777.000 atau sebesar 29,6 %. Kenaikan laba yang cukup besar ini diperoleh dari kenaikan penjualan *sparepart* dan laba kotor dari penjualan *sparepart* serta pendapatan jasa servis dimana penjualan *sparepart* mengalami kenaikan sebesar Rp 37.988.000 atau 13 % dan laba kotor dari penjualan *sparepart* mengalami kenaikan sebesar 7.914.000 atau 23,7 %. Harga pokok penjualan *sparepart* mengalami kenaikan sebesar Rp 20.074.000 atau sebesar 11,1 %. Pendapatan servis mengalami kenaikan sebesar Rp 18.550.000 atau sebesar 10,8 %. Laba kotor dari penjualan *sparepart* dan pendapatan jasa servis pada tahun 2000 mengalami kenaikan yang cukup besar, yaitu kenaikan laba mendekati angka 30 %.

Pada tahun 2000 ini terjadi kenaikan beban usaha perusahaan sebesar Rp 10.775.200 atau 8 % dibandingkan tahun 1999. Salah satu beban yang kenaikannya cukup besar adalah biaya gaji karyawan, yaitu pada tahun 2000 ini terjadi kenaikan gaji dari Rp 91.185.000 menjadi Rp 96.775.000. Selain biaya gaji, biaya listrik dan telepon juga mengalami kenaikan yang cukup besar. Hal ini adalah wajar, karena pada tahun 2000, pemerintah mengeluarkan peraturan tentang tarif baru terhadap Tarif Dasar Listrik dan tarif telepon. Selain karena kenaikan tarif listrik, penggunaan listrik untuk

kompresor cat oven juga besar, sehingga biaya listrik menjadi naik. Namun keadaan ini berbanding lurus dengan pendapatan servis dan penggunaan listrik kompresor cat oven yang meningkat, karena kebutuhan dan pengerjaan cat dan body repair meningkat, maka pendapatan servis ikut meningkat juga.

Ratio On Investment (ROI) perusahaan pada tahun 1999 adalah 0,1498 dan mengalami kenaikan pada tahun 2000 menjadi 0,1822 atau sebesar 0,032 atau sebesar 21,6 %. Kenaikan ROI bisa terjadi karena pada tahun 2000 terdapat kenaikan laba perusahaan dari Rp 39.734.000 saat tahun 1999 menjadi Rp 51.511.000 pada tahun 2000, yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 11.777.000 atau sebesar 29,6 %. Kedudukan total aktiva pada neraca periode 2000 adalah Rp 282.708.800. Angka ini mengalami kenaikan sebesar Rp 17.458.000 atau 6,5 % dibandingkan kedudukan pada tahun 1999. Kenaikan aktiva disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar, yaitu kas, sementara piutang, persediaan dan perlengkapan mengalami penurunan. Sementara itu, untuk nilai aktiva tetap mengalami penurunan karena adanya depresiasi. Pada tahun 2000, perusahaan tidak melakukan penambahan investasi pada aktiva tetap. Pada tahun 2000 ini, kenaikan laba cukup besar, sementara itu kenaikan pada nilai aktiva tidaklah sebesar pada kenaikan laba, sehingga untuk nilai ROI pada tahun 2000 ini meningkat.

Return On Equity (ROE) perusahaan pada tahun 1999 adalah 0,2008 dan juga mengalami kenaikan pada tahun 2000 menjadi 0,2411 atau

terjadi kenaikan sebesar 0,04 atau 20 %. Kenaikan ROE bisa terjadi karena pada tahun 2000 terdapat kenaikan laba perusahaan dari Rp 39.734.000 saat tahun 1999 menjadi Rp 51.511.000 pada tahun 2000, yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 11.777.000 atau sebesar 29,6 %. Pada tahun 2000 ini kedudukan modal pada neraca adalah Rp 213.658.800. Walaupun terdapat kenaikan modal berkaitan dengan adanya laba pada tahun lalu, namun kemampuan perusahaan atas laba terhadap pengembalian modal perusahaan pada tahun 2000 ini lebih baik daripada tahun lalu, yaitu adanya peningkatan *Return On Equity*.

BENGKEL JOKTENG MOTICR
NERACA
Per 31 Desember 2001, 2000

KETERANGAN	2001	2000	Kenaikan / Penurunan
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	19.295.350	61.371.400	Penurunan
Piutang	930.000	1.761.000	Penurunan
Persediaan	65.160.000	58.540.000	Kenaikan
Perlengkapan kantor	432.000	486.400	Penurunan
Total aktiva lancar	<u>85.817.350</u>	122.158.800	Penurunan
AKTIVA TETAP			
Tanah	40.000.000	40.000.000	Tetap
Bangunan			
Harga perolehan	164.650.000	96.250.000	
Akum.depresiasi	2.050.000	4.800.000	
Nilai buku bangunan	<u>162.600.000</u>	91.450.000	Kenaikan
Mesin-peralatan bengkel			
Harga perolehan	22.500.000	22.500.000	
Akum.depresiasi	4.500.000	3.750.000	
Nilai buku	<u>18.000.000</u>	18.750.000	Penurunan
Peralatan kantor			
Harga perolehan	4.100.000	3.600.000	
Akum.depresiasi	250.000	2.250.000	
Nilai buku alat kantor	<u>3.850.000</u>	1.350.000	Kenaikan
Kendaraan			
Harga perolehan	15.000.000	15.000.000	
Akum.depresiasi	6.750.000	6.000.000	
Nilai buku kendaraan	<u>8.250.000</u>	9.000.000	Penurunan
Total aktiva tetap	<u>232.700.000</u>	160.550.000	Kenaikan
TOTAL AKTIVA	318.517.350	282.708.800	Kenaikan
PASIVA			
Hutang dagang	77.180.550	69.050.000	Kenaikan
Modal	241.336.800	213.658.800	Kenaikan
TOTAL PASIVA	318.517.350	282.708.800	Kenaikan

BENGKEL JOKTENG MOTOR
LAPORAN LABA PERUSAHAAN
 Periode yang berakhir 31 Desember 2001, 2000

KETERANGAN	2001	2000	Kenaikan / Penurunan
PENDAPATAN			
Penjualan <i>sparepart</i>	244.475.000	242.150.000	Kenaikan
Persediaan <i>sparepart</i> awal	58.540.000	64.252.000	
Pembelian <i>sparepart</i>	207.425.000	195.100.000	Kenaikan
Persediaan <i>sparepart</i> akhir	65.160.000	58.540.000	
Harga pokok <i>sparepart</i>	200.805.000	200.812.000	Penurunan
Laba kotor dari penjualan <i>sparepart</i>	43.670.000	41.338.000	Kenaikan
Pendapatan Jasa service	203.520.000	190.620.000	Kenaikan
	247.190.000	231.958.000	Kenaikan
Pajak	36.658.700	35.652.200	
Total Pendapatan Setelah Pajak	210.531.300	196.305.800	Kenaikan
BEBAN USAHA			
Biaya operasional			
Biaya listrik	11.778.650	9.060.000	
Biaya telepon	9.146.000	8.825.000	
Biaya gaji	98.820.000	96.775.000	
Biaya perawatan (maintenance)	9.630.000	9.318.000	
Biaya iklan	2.300.000	2.300.000	
Biaya asuransi karyawan	4.850.000	4.800.000	
Biaya asuransi bangunan	7.700.000	7.700.000	
Total Biaya Operasional	144.224.650	138.778.000	Kenaikan
Biaya administrasi			
Perlengkapan kantor	1.008.000	1.135.000	
Biaya administrasi dan lain-lain	440.650	531.800	
Bi. Depresiasi bangunan	2.050.000	2.400.000	
Bi. Depres. mesin-alat bengkel	750.000	750.000	
Bi. Depres. alat kantor	250.000	450.000	
Bi. Depres. kendaraan	750.000	750.000	
Total Biaya Administrasi	5.248.650	6.016.800	Penurunan
Total Beban Usaha	149.473.300	144.794.800	Kenaikan
LABA BERSIH	61.058.000	51.511.000	Kenaikan

Net Profit Margin (NPM) tahun 2000 adalah 0,1190, sementara NPM tahun 2001 adalah 0,1363 yang berarti ada kenaikan sebesar 0,0173 atau 14,5 %. Adanya kenaikan angka rasio ditunjang pada faktor kenaikan laba perusahaan dari Rp 51.511.000 saat tahun 2000 menjadi Rp 61.058.000 pada tahun 2001, yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 9.547.000 atau sebesar 18,5 %. Kenaikan laba ini diperoleh dari kenaikan penjualan *sparepart* dan laba kotor dari penjualan *sparepart* serta pendapatan jasa servis dimana penjualan *sparepart* mengalami kenaikan sebesar Rp 2.325.000 atau 1 % dan laba kotor dari penjualan *sparepart* mengalami kenaikan sebesar Rp 7.914.000 atau 23,7 %. Harga pokok penjualan *sparepart* mengalami kenaikan sebesar Rp 2.332.000 atau sebesar 5,6 %. Pendapatan servis mengalami kenaikan sebesar Rp 12.900.000 atau sebesar 6,8 %. Laba kotor dari penjualan *sparepart* dan pendapatan jasa servis pada tahun 2001 mengalami kenaikan yang cukup besar, yaitu kenaikan laba mendekati angka 30 %. Pada beban usaha, terjadi kenaikan biaya listrik serta telepon, juga kenaikan sedikit pada biaya gaji. Biaya listrik pada tahun ini mengalami kenaikan, karena kembali terjadi perubahan tarif listrik yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kenaikan angka penjualan *sparepart* pada tahun 2001 ini tidaklah sebesar ketika tahun 2000, hal ini bisa dikarenakan harga *sparepart* yang lebih stabil, dalam arti tidak ada kenaikan harga yang mencolok sepanjang tahun 2001 ini. Walaupun pada tahun 2001 kembali terjadi pergantian

Presiden Negara Republik Indonesia dari Abdurrahman Wahid kepada Megawati Soekarnoputri, namun pada kenyataannya nilai tukar mata uang tidak mengalami penurunan dan inflasi tidak terpengaruh oleh situasi politik saat itu.

Ratio On Investment (ROI) perusahaan pada tahun 2000 adalah 0,1822 dan mengalami kenaikan pada tahun 2001 menjadi 0,1977 atau sebesar 0,0155 atau sebesar 8,5 %. Kenaikan ROI bisa terjadi karena pada tahun 2001 terdapat kenaikan laba perusahaan dari Rp 51.511.000 saat tahun 2000 menjadi Rp 61.058.000 pada tahun 2001, yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 9.547.000 atau sebesar 18,5 %. Kedudukan total aktiva pada neraca periode 2001 adalah Rp 318.517.350. Angka ini mengalami kenaikan sebesar Rp 35.808.550 atau 12,7 % dibandingkan kedudukan pada tahun 2000. Pada neraca tahun 2001 ini terjadi penurunan total aktiva lancar. Sementara itu, untuk nilai total aktiva tetap mengalami kenaikan. Pada tahun 2001, perusahaan melakukan penambahan investasi pada aktiva tetap yaitu bangunan. Perusahaan membangun gedung seluas 180 meter persegi dengan nilai Rp 72.000.000, sehingga ada penilaian kembali atas gedung. Selain investasi pada gedung, perusahaan juga membeli seperangkat komputer sebagai peralatan kantor dengan cara tukar tambah dengan komputer lama.

Return On Equity (ROE) perusahaan pada tahun 2000 adalah 0,2411 dan juga mengalami kenaikan pada tahun 2001 menjadi 0,2530 atau terjadi kenaikan sebesar 0,012 atau 4,9 %. Kenaikan ROE bisa terjadi karena

pada tahun 2001 terdapat kenaikan laba perusahaan perusahaan dari Rp 51.511.000 saat tahun 2000 menjadi Rp 61.058.000 pada tahun 2001, yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 9.547.000 atau sebesar 18,5 %. Pada tahun 2001 ini kedudukan modal pada neraca adalah Rp 241.336.800. Terdapat kenaikan sebesar Rp 27.678.800 atau 13 % dibandingkan tahun 2000 yaitu sebesar Rp 213.658.800. Kenaikan nilai modal ini untuk mendukung pembangunan gedung di dalam area bengkel pada tahun 2001 serta pembelian peralatan kantor baru.

BENGKEL JOKTENG MOTOR
NERACA
Per 31 Desember 2002, 2001

KETERANGAN	2002	2001	Kenaikan / Penurunan
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	37.071.700	19.295.350	Kenaikan
Piutang	1.340.000	930.000	Kenaikan
Persediaan	67.125.000	65.160.000	Kenaikan
Perlengkapan kantor	827.400	432.000	Kenaikan
Total aktiva lancar	<u>106.364.100</u>	<u>85.817.350</u>	Kenaikan
AKTIVA TETAP			
Tanah	40.000.000	40.000.000	Tetap
Bangunan			
Harga perolehan	164.650.000	164.650.000	
Akum.depresiasi	6.150.000	2.050.000	
Nilai buku bangunan	<u>158.500.000</u>	<u>162.600.000</u>	Penurunan
Mesin-peralatan bengkel			
Harga perolehan	22.500.000	22.500.000	
Akum.depresiasi	5.250.000	4.500.000	
Nilai buku	<u>17.250.000</u>	<u>18.000.000</u>	Penurunan
Peralatan kantor			
Harga perolehan	4.100.000	4.100.000	
Akum.depresiasi	750.000	250.000	
Nilai buku alat kantor	<u>3.350.000</u>	<u>3.850.000</u>	Penurunan
Kendaraan			
Harga perolehan	15.000.000	15.000.000	
Akum.depresiasi	7.500.000	6.750.000	
Nilai buku kendaraan	<u>7.500.000</u>	<u>8.250.000</u>	Penurunan
Total aktiva tetap	<u>226.600.000</u>	<u>232.700.000</u>	Kenaikan
TOTAL AKTIVA	<u>332.964.100</u>	<u>318.517.350</u>	Kenaikan
PASIVA			
Hutang dagang	70.491.300	77.180.550	Penurunan
Modal	262.472.800	241.336.800	Kenaikan
TOTAL PASIVA	<u>332.964.100</u>	<u>318.517.350</u>	Kenaikan

BENGKEL JOKTENG MOTOR
LAPORAN LABA PERUSAHAAN
 Periode yang berakhir 31 Desember 2002, 2001

KETERANGAN	2002	2001	Kenaikan / Penurunan
PENDAPATAN			
Penjualan <i>sparepart</i>	268.235.000	244.475.000	Kenaikan
Persediaan <i>sparepart</i> awal	65.160.000	58.540.000	
Pembelian <i>sparepart</i>	222.645.000	207.425.000	Kenaikan
Persediaan <i>sparepart</i> akhir	67.125.000	65.160.000	
Harga pokok <i>sparepart</i>	220.680.000	200.805.000	Kenaikan
Laba kotor dari penjualan <i>sparepart</i>	47.555.000	43.670.000	Kenaikan
Pendapatan jasa service	209.195.000	203.520.000	Kenaikan
	256.750.000	247.190.000	Kenaikan
Pajak	39.375.200	36.658.700	
Total Pendapatan Setelah Pajak	217.374.800	210.531.300	Kenaikan
 BEBAN USAHA			
Biaya operasional			
Biaya listrik	11.920.300	11.778.650	
Biaya telepon	9.178.500	9.146.000	
Biaya gaji	99.450.000	98.820.000	
Biaya perawatan (maintenance)	9.725.000	9.630.000	
Biaya iklan	2.650.000	2.300.000	
Biaya asuransi karyawan	4.850.000	4.850.000	
Biaya asuransi bangunan	7.700.000	7.700.000	
Total Biaya Operasional	145.473.800	144.224.650	Kenaikan
Biaya administrasi			
Perlengkapan kantor	1.114.500	1.008.000	
Biaya administrasi dan lain-lain	515.500	440.650	
Bi. Depresiasi bangunan	4.100.000	2.050.000	
Bi. Depres. mesin-alat bengkel	750.000	750.000	
Bi. Depres. alat kantor	500.000	250.000	
Bi. Depres. kendaraan	750.000	750.000	
Total Biaya Administrasi	7.730.000	5.248.650	Kenaikan
Total Beban Usaha	153.203.800	149.473.300	Kenaikan
LABA BERSIH	64.171.000	61.058.000	Kenaikan

Net Profit Margin (NPM) tahun 2001 adalah 0,1363, sementara NPM tahun 2002 adalah 0,1344 yang berarti ada penurunan sebesar 0,0019 atau 1,4 %. Pada tahun 2002 perusahaan mendapatkan kenaikan laba dari 61.058.000 saat tahun 2001 menjadi Rp 64.171.000 pada tahun 2002, yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 3.113.000 atau sebesar 5 %. Kenaikan laba ini diperoleh dari kenaikan penjualan *sparepart* dan laba kotor dari penjualan *sparepart* serta pendapatan jasa servis dimana penjualan *sparepart* mengalami kenaikan sebesar Rp 23.760.000 atau 9,7% dan laba kotor dari penjualan *sparepart* mengalami kenaikan sebesar Rp 3.885.000 atau 8,9 %. Harga pokok penjualan *sparepart* juga mengalami kenaikan sebesar 19.875.000 atau sebesar 9,9 %. Pendapatan servis mengalami kenaikan sebesar Rp 5.675.000 atau sebesar 2,8 %. Beban usaha pada tahun 2002 mengalami kenaikan sebesar Rp 3.730.500 atau sebesar 2,5 %.

Menurut sumber Jukteng Motor, penjualan *sparepart* pada tahun 2002 mengalami kenaikan disebabkan oleh kebutuhan konsumen akan suku cadang untuk kendaraan yang sedang diperbaiki di bengkel Jukteng Motor juga meningkat. Pada tahun 2002 ini pula terjadi peningkatan pendapatan jasa servis yang bersinergi dengan kebutuhan *sparepart* oleh konsumen yang meningkat. Pada sektor beban usaha, terdapat kenaikan biaya administrasi dari Rp 5.248.650 pada tahun 2001 menjadi Rp 7.730.000 pada tahun 2002 yang berarti terjadi kenaikan biaya administrasi sebesar Rp 2.481.350 atau sebesar 47 %. Kenaikan ini banyak diperoleh dari

kenaikan biaya depresiasi gedung setelah adanya renovasi dan pembangunan gedung baru di area bengkel.

Ratio On Investment (ROI) perusahaan pada tahun 2001 adalah 0,1917 dan mengalami kenaikan pada tahun 2002 menjadi 0,1927 atau sebesar 0,001 atau sebesar 0,5 %. Kenaikan ROI bisa terjadi karena didukung oleh kenaikan laba dari Rp 61.058.000 saat tahun 2001 menjadi Rp 64.171.000 pada tahun 2002, yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 3.113.000 atau sebesar 5 %. Kedudukan total aktiva pada neraca periode 2002 adalah Rp 332.964.100. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 14.446.750 atau 4,5 % dibandingkan kedudukan pada tahun 2001. Pada neraca tahun 2002 ini terjadi kenaikan aktiva lancar. Sementara itu, untuk nilai total aktiva tetap tidak banyak mengalami perubahan nilai, hanya berkurang dari akumulasi depresiasi.

Return On Equity (ROE) perusahaan pada tahun 2001 adalah 0,2530 dan mengalami penurunan pada tahun 2002 menjadi 0,2445 atau terjadi penurunan sebesar 0,008 atau 3,3 %. Pada tahun 2002 ini kedudukan modal pada neraca adalah Rp 262.472.800. Terdapat kenaikan sebesar Rp 21.136.000 atau 8,8 % dibandingkan tahun 2001 yaitu sebesar Rp 241.336.800. Menurut sumber Bengkel Jekteng Motor, pada tahun 2002 pemilik menambah modal dari hasil laba tahun sebelumnya, untuk memperkuat cadangan kas perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Berdasarkan data dari neraca serta laporan laba rugi perusahaan Bengkel Jukteng Motor periode 31 Desember 1998 hingga 2002, perkembangan profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan tiga metode yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* selama lima tahun mengalami fluktuatif, tidak selalu mengalami kenaikan, namun juga pernah mengalami penurunan. Setelah dihitung estimasinya, didapat nilai *trend NPM*, *ROI* dan *ROE* yang masing-masing akan mengalami kenaikan selama tiga belas tahun mendatang. Maka, prospek Bengkel Jukteng Motor diprediksi akan mengalami kemajuan di tahun-tahun mendatang.
2. Perkembangan profitabilitas yang dihitung dengan tiga metode yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)* selama lima tahun periode (1998-2002) dipengaruhi oleh kenaikan laba perusahaan. Selain kenaikan laba, perkembangan NPM juga dipengaruhi oleh faktor kenaikan penjualan *sparepart* dan pendapatan jasa servis. Faktor investasi pada gedung, ruang cat oven dan alat kantor

menjadi faktor yang ikut mempengaruhi perkembangan ROI selama lima tahun. Dan faktor penambahan modal untuk mendukung investasi pada gedung, ruang cat oven dan alat kantor menjadi faktor yang ikut mempengaruhi ROE selama lima tahun.

B. Saran

Berdasarkan analisa beserta hasilnya yang telah disampaikan di muka, maka penulis mengusulkan saran agar Bengkel Jokteng Motor meningkatkan promosi lewat media-media yang ada di Kota Yogyakarta sehingga bisa meningkatkan penjualan yang berpengaruh pada peningkatan laba serta untuk mewujudkan peningkatan rasio profitabilitas di tahun-tahun mendatang. Peningkatan promosi juga akan mempertahankan nama Bengkel Jokteng Motor agar tidak tenggelam dalam persaingan usaha sejenis yang semakin marak

C. Keterbatasan Penelitian

Idealnya, penelitian tentang perkembangan profitabilitas dengan tiga metode yaitu NPM, ROI dan ROE di suatu bidang usaha sejenis, memerlukan responden minimal tiga perusahaan yang mempunyai usaha di bidang sejenis dalam satu batasan kawasan yang nantinya bisa dirata-rata hasilnya. Namun, kenyataan di lapangan, ternyata banyak perusahaan jasa di Yogyakarta yang sudah berbadan hukum tetapi tidak memiliki laporan keuangan maupun tidak

bersedia dan tidak terbuka dalam memberikan laporan keuangannya untuk diteliti, sehingga menjadi hambatan bagi penulis yang sebenarnya ingin meneliti lebih dari satu responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri (1993) *Statistika*. Yogyakarta : BPFE
- Aji, Pancasona (2000) **Perancangan Komunikasi Visual Pendukung Kegiatan Promosi Produk Tembakau Linting (Handrolling Tobacco)**. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, *Tugas Akhir Karya Disain Tidak Dipublikasikan*
- Ensiklopedi Indonesia*, (Edisi Khusus, Buku 3) Jakarta : P.T. Ichtiar Baru – Van Hoeve
- Hanafi, Mamduh M, & Halim, Abdul (2000) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hansen, Don R. & Maryanne Mowen (1997) *Akuntansi Manajemen* (Ancella A. Hermawan: Penerjemah). Jilid 2, Jakarta : Erlangga.
- Indrianto, Nur & Supomo, Bambang (1999) *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE
- Jusup, Al. Haryanto (2001) *Dasar-Dasar Akuntansi* Jilid 1 Edisi ke-6 Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE YKPN
- _____, *Dasar-Dasar Akuntansi* Jilid 2 Edisi ke-6 Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Kasali, Rhenald (1992) *Manajemen Periklanan Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta : PAU Ekonomi UI.
- Kennedy, Ralph D. & Stewart Y. McMullen (1973) *Financial Statements, Form, Analysis, and Interpretation*, 6th edition Illinois : Richard D. Irwin, Inc.
- Kotler, Philip (2001) *Manajemen Pemasaran di Indonesia* (A.B.Susanto: Penerjemah) Edisi 1. Jakarta : Salemba Empat
- Panuju, Redi (2000) *Komunikasi Bisnis; Bisnis Sebagai Proses Komunikasi, Komunikasi Sebagai Kegiatan Bisnis*. Jakarta : P.T. Gramedia Pustaka Utama
- Pedoman Penulisan Skripsi* (1998) Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma

- Pride, William M., Robert J. Hughes & Jack R Kapoor (1996) *Business, Fifth Edition*. Boston: Houghton Mifflin Company
- Purwoto, Lukas (2000) **Ekspetasi Konsumen Jasa**, *Jurnal Antisipasi volume 4 no.1 tahun 2000*, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, hal.33
- Sabardi, Agus (1995) *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Saptono, Laurentius (1996) **Analisa Sumber-sumber dan Penggunaan Dana (Kas) Studi Kasus: R.S.Bethesda Yogyakarta Tahun 1993 – 1995**. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*
- Satrio, Muhammad Awal (2000) **Peluang Swasta dalam Bisnis Jasa Transportasi**, *Jurnal Utilitas, volume 8 no.2 Juli 2000*. Yogyakarta: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal.79
- Siegel, Joel G. & Jae K. Shim (1999) *Kamus Istilah Akuntansi* (Moh. Kurdi:Penerjemah). Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Subagyo, Pangestu (1988) *Statistik Deskriptif* Edisi 3. Yogyakarta : BPFE
- _____, & Djarwanto, P.S (1998) *Statistik Induktif* Edisi 4. Yogyakarta : BPFE
- Syamsudin, Lukman (1985) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Tjiptono, Fandi (1996) *Manajemen Jasa*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Undang-Undang Perpajakan Tahun 2000* (2000) Bandung : Citra Umbara
- Waluyo & Ilyas, Wirawan B. (1999) *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat



Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

1. SEJARAH DAN BENTUK PERUSAHAAN

- a. Kapan perusahaan didirikan ?
- b. Siapa pendiri perusahaan ?
- c. Apa nama perusahaan/badan usaha ?
- d. Apa bentuk perusahaan ?
- e. Siapa pimpinan perusahaan ?
- f. Berapa luas lahan yang dimiliki perusahaan ?
- g. Berapa luas bangunan yang dimiliki perusahaan ?
- h. Selama berdirinya perusahaan, apakah terjadi perubahan-perubahan mendasar di dalam perusahaan ?

2. KEGIATAN PERUSAHAAN

- a. Kegiatan ekonomi apa yang ada di dalam perusahaan ?
- b. Jenis pekerjaan jasa apa saja yang ditangani perusahaan ini ?
- c. Aset apakah yang dibutuhkan untuk mendukung pekerjaan jasa di perusahaan ?
- d. Bagaimana hubungan perusahaan dengan konsumen selama ini, apakah bisa terjalin baik dan menjadi pelanggan tetap ?
- e. Bagaimana hubungan perusahaan dengan mitra kerja di luar perusahaan ?

3. ORGANISASI DAN PERSONALIA

- a. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
- b. Bagaimana tugas dan tanggung jawab tiap bagian dalam struktur organisasi ?
- c. Berapa karyawan yang bekerja di perusahaan ?
- d. Bagaimana sistem pembagian kerja bagi masing-masing kegiatan jasa di perusahaan ini ?
- e. Bagaimana sistem penerimaan order dari konsumen ?
- f. Bagaimana sistem pertanggungjawaban terhadap konsumen bila ada ketidakpuasan dari konsumen ?

4. KEUANGAN

- a. Berapa laba/rugi perusahaan pada 5 tahun periode (1998-2002) ?
- b. Berapa kedudukan aktiva dan pasiva di neraca pada 5 tahun periode (1998-2002) ?
- c. Darimana modal perusahaan diperoleh ?
- d. Menurut anda, bagaimana perusahaan dapat bertahan selama lima tahun terakhir ?
- e. Selama lima tahun terakhir, apakah ada penambahan investasi ?
- f. Selama lima tahun terakhir, apakah ada penambahan modal ? Bila iya, untuk apa sajakah penambahan modal tersebut ?

JOK TENG MOTOR
 Jl. Parangritis no.7 Yogyakarta
 NERACA
 Per 31 Desember 1998

AKTIVA

AKTIVA LANCAR

Kas	24.000.000	
Piutang	2.205.000	
Persediaan	54.215.000	
Perlengkapan kantor	<u>5.100.000</u>	+
Total aktiva lancar		81.121.000

AKTIVA TETAP

Tanah		40.000.000
Bangunan		
Harga perolehan	90.000.000	
Akumulasi depresiasi	<u>18.000.000</u>	-
Nilai buku bangunan		72.000.000
Mesin		
Harga perolehan	22.500.000	
Akumulasi depresiasi	<u>2.250.000</u>	-
Nilai buku mesin		20.250.000
Peralatan kantor		
Harga perolehan	3.600.000	
Akumulasi depresiasi	<u>1.350.000</u>	-
Nilai buku alat kantor		2.250.000
Kendaraan		
Harga perolehan	15.000.000	
Akumulasi depresiasi	<u>4.500.000</u>	-
Nilai buku kendaraan		10.500.000
Total aktiva tetap		<u>145.000.000</u>

TOTAL AKTIVA

226.121.000

PASIVA

Hutang dagang	59.249.200
Modal	<u>166.871.800</u>
TOTAL PASIVA	226.121.000

JOK TENG MOTOR
 Jl. Parangtritis no.7 Yogyakarta
 NERACA
 Per 31 Desember 1999

AKTIVA			PASIVA
AKTIVA LANCAR			Hutang dagang 67.391.000
Kas	32.864.800		Modal <u>197.859.800</u> +
Piutang	2.551.000		
Persediaan	64.252.000		
Perlengkapan kantor	<u>623.000</u> +		TOTAL PASIVA 265.250.800
Total aktiva lancar		100.350.800	
AKTIVA TETAP			
Tanah		40.000.000	
Bangunan			
Harga perolehan	96.250.000		
Akum.depresiasi	<u>2.400.000</u> -		
Nilai buku bangunan		93.850.000	
Mesin			
Harga perolehan	22.500.000		
Akum.depresiasi	<u>3.000.000</u> -		
Nilai buku mesin		19.500.000	
Peralatan kantor			
Harga perolehan	3.600.000		
Akum.depresiasi	<u>1.800.000</u> -		
Nilai buku alat kantor		1.800.000	
Kendaraan			
Harga perolehan	15.000.000		
Akum.depresiasi	<u>5.250.000</u> -		
Nilai buku kendaraan		<u>9.750.000</u> +	
Total aktiva tetap		<u>164.900.000</u> +	
TOTAL AKTIVA		265.250.800	

Lampiran

JOK TENG MOTOR
 Jl. Parangtritis no 7 Yogyakarta
NERACA
 Per 31 Desember 2000

AKTIVA			PASIVA	
AKTIVA LANCAR			Hutang dagang	69.350.000
Kas	€1.371.400		Modal	<u>213.558.800</u> +
Piutang	1.761.000			
Persediaan	58.540.000		TOTAL PASIVA	282.708.800
Perlengkapan kantor	<u>436.400</u> +			
Total aktiva lancar		122.158.800		
AKTIVA TETAP				
Tanah		40.000.000		
Bangunan				
Harga perolehan	96.250.000			
Akum. depresiasi	<u>4.800.000</u> -			
Nilai buku bangunan		€1.450.000		
Mesin				
Harga perolehan	22.500.000			
Akum. depresiasi	<u>3.750.000</u> -			
Nilai buku mesin		18.750.000		
Peralatan kantor				
Harga perolehan	3.500.000			
Akum. depresiasi	<u>2.250.000</u> -			
Nilai buku alat kantor		1.250.000		
Kendaraan				
Harga perolehan	15.000.000			
Akum. depresiasi	<u>6.000.000</u> -			
Nilai buku kendaraan		<u>9.000.000</u> +		
Total aktiva tetap		<u>160.550.000</u> +		
TOTAL AKTIVA		282.708.800		

BENGKEL JOK TENG MOTOR
 Authorized Workshop Daihatsu Astra
 Jl. Parangtritis no.7 Yogyakarta
 Neraca
 Per 31 Desember 2002

AKTIVA	PASIVA
AKTIVA LANCAR Kas 37.071.700 Piutang 1.340.000 Persediaan 67.125.000 Perlengkapan kantor <u>827.400</u> - Total aktiva lancar 106.364.100	Hutang dagang 70.491.300 Modal <u>262.472.800</u> + TOTAL PASIVA 332.964.100
AKTIVA TETAP Tanah 40.000.000 Bangunan Harga perolehan 164.650.000 Akum. depresiasi <u>6.150.000</u> - Nilai buku bangunan 158.500.000 Mesin Harga perolehan 22.500.000 Akum. depresiasi <u>5.250.000</u> - Nilai buku mesin 17.250.000 Peralatan kantor Harga perolehan 4.100.000 Akum. depresiasi <u>750.000</u> - Nilai buku alat kantor 3.350.000 Kendaraan Harga perolehan 15.000.000 Akum. depresiasi <u>7.500.000</u> - Nilai buku kendaraan <u>7.500.000</u> + Total aktiva tetap <u>226.600.000</u> +	
TOTAL AKTIVA 332.964.100	

Lampiran

JOK TENG MOTOR
 Jl. Parangtritis no 7 Yogyakarta
 LAPORAN LABA / RUGI
 Periode 31 Desember 1998

PENDAPATAN

Penjualan sparepart (total)		194.520.000	
Persediaan sparepart 1 Jan 1998	45.175.000		
Pembelian sparepart	170.725.000		
Persediaan sparepart 31 Des 1998	54.215.000		
Harga pokok sparepart		<u>161.685.000</u>	-
Laba penjualan sparepart		32.835.000	
Pendapatan jasa service		<u>170.430.000</u>	+
		203.265.000	
Pajak		<u>29.677.800</u>	-
Total Pendapatan Setelah Pajak			173.587.200

BEBAN USAHA

BIAYA OPERASIONAL

Biaya listrik	7.980.000		
Biaya telepon	7.220.000		
Biaya gaji	90.675.000		
Biaya perawatan (maintenance)	9.535.000		
Biaya iklan	1.850.000		
Biaya asuransi karyawan	4.170.000		
Biaya asuransi bangunan	<u>7.700.000</u>	+	
Total Biaya Operasional			129.110.000

BIAYA ADMINISTRASI

Perlengkapan kantor	1.217.000		
Biaya administrasi dan lain-lain	425.200		
Biaya depresiasi bangunan	2.250.000		
Biaya depresiasi mesin-alat bengkel	750.000		
Biaya depresiasi alat kantor	450.000		
Biaya depresiasi kendaraan	<u>750.000</u>	+	
Total Biaya Administrasi		<u>5.842.200</u>	+

Total Beban Usaha 134.952.200 -

LABA BERSIH 38.635.000

JOK TENG MOTOR
 Jl. Parangtritis no. 7 Yogyakarta
 LAPORAN LABA / RUGI
 Periode 31 Desember 1999

PENDAPATAN

Penjualan sparepart (total)		214.162.000
Persediaan sparepart 1 Jan 1999	54.215.000	
Pembelian sparepart	190.775.000	
Persediaan sparepart 31 Des 1999	64.252.000	
Harga pokok sparepart		<u>180.738.000</u> -
Laba penjualan sparepart		33.424.000
Pendapatan Jasa service		<u>172.070.000</u> +
		205.494.000
Pajak		<u>31.740.400</u> -
Pendapatan setelah pajak		173.753.600

BEBAN USAHA

BIAYA OPERASIONAL		
Biaya listrik	8.118.000	
Biaya telepon	6.815.000	
Biaya gaji	91.185.000	
Biaya perawatan (maintenance)	8.067.000	
Biaya iklan	1.850.000	
Biaya asuransi karyawan	4.170.000	
Biaya asuransi bangunan	<u>7.700.000</u> +	
Total Biaya Operasional		127.905.000
BIAYA ADMINISTRASI		
Perlengkapan kantor	1.454.000	
Biaya administrasi dan lain-lain	310.600	
Biaya depresiasi bangunan	2.400.000	
Biaya depresiasi mesin-alat bengkel	750.000	
Biaya depresiasi alat kantor	450.000	
Biaya depresiasi kendaraan	<u>750.000</u> +	
Total Biaya Administrasi		<u>6.114.600</u> +
Total Beban Usaha		<u>134.019.600</u> -

LABA BERSIH

39.734.000

Lampiran

JOK TENG MOTOR
Jl. Parangtritis no. 7 Yogyakarta
LAPORAN LABA / RUGI
Periode 31 Desember 2000

PENDAPATAN

Penjualan sparepart (total)		242.150.000	
Persediaan sparepart 1 Jan 2000	64.252.000		
Pembelian sparepart	195.100.000		
Persediaan sparepart 31 Des 2000	<u>58.540.000</u>		
Harga pokok sparepart		<u>200.812.000</u>	-
Laba penjualan sparepart		41.338.000	
Pendapatan Jasa service		<u>190.620.000</u>	+
		231.958.000	
Pajak		<u>35.652.200</u>	-
Total Pendapatan Setelah Pajak			196.305.800

BEBAN USAHA

BIAYA OPERASIONAL			
Biaya listrik	9.060.000		
Biaya telepon	8.825.000		
Biaya gaji	96.775.000		
Biaya perawatan (maintenance)	9.318.000		
Biaya iklan	2.300.000		
Biaya asuransi karyawan	4.800.000		
Biaya asuransi bangunan	<u>7.700.000</u>		
Total Biaya Operasional		138.778.000	
BIAYA ADMINISTRASI			
Perlengkapan kantor	1.135.000		
Biaya administrasi dan lain-lain	531.800		
Biaya depresiasi bangunan	2.400.000		
Biaya depresiasi mesin-alat bengkel	750.000		
Biaya depresiasi alat kantor	450.000		
Biaya depresiasi kendaraan	<u>750.000</u>		
Total Biaya Administrasi		<u>6.016.800</u>	+
Total Beban Usaha			<u>144.794.800</u> -

LABA BERSIH

51.511.000

Lampiran

BENGKEL JOK TENG MOTOR
Autorized Workshop Daihatsu Astra
Jl. Parangtritis no. 7 Yogyakarta
LAPORAN LABA / RUGI
Periode 31 Desember 2001

PENDAPATAN

Penjualan sparepart		244 475 000	
Persediaan sparepart 1 Jan 2001	58 540.000		
Pembelian sparepart	207.425.000		
Persediaan sparepart 31 Des 2001	<u>65 160.000</u>		
Harga pokok sparepart		<u>200 805.000</u>	-
Laba penjualan sparepart		43 670.000	
Pendapatan Jasa service		<u>203 520.000</u>	+
		247.190.000	
Pajak		<u>36 658.700</u>	-
Total Pendapatan Setelah Pajak			210.531.300

BEBAN USAHA

BIAYA OPERASIONAL

Biaya listrik	11.778.650		
Biaya telepon	9.146.000		
Biaya gaji	98.820.000		
Biaya perawatan (maintenance)	9.630.000		
Biaya iklan	2.300.000		
Biaya asuransi karyawan	4.850.000		
Biaya asuransi bangunan	<u>7.700.000</u>	+	
Total Biaya Operasional			144.224.650

BIAYA ADMINISTRASI

Perlengkapan kantor	1.000.000		
Biaya administrasi dan lain-lain	440.650		
Biaya depresiasi bangunan	2.050.000		
Biaya depresiasi mesin-alat bengkel	750.000		
Biaya depresiasi alat kantor	250.000		
Biaya depresiasi kendaraan	<u>750.000</u>	+	
Total Biaya Administrasi			<u>5.248.650</u> +

Total Beban Usaha			<u>149.473.300</u> -
-------------------	--	--	----------------------

LABA BERSIH			61.058.000
--------------------	--	--	-------------------

BENGKEL JOK TENG MOTOR
Authorized Workshop Daihatsu Astra
Jl. Parangtritis no. 7 Yogyakarta
LAPORAN LABA / RUGI
Periode 31 Desember 2002

PENDAPATAN

Penjualan sparepart		258.235.000	
Persediaan sparepart 1 Jan 2002	65.160.000		
Pembelian sparepart	222.645.000		
Persediaan sparepart 31 Des 2002	<u>67.125.000</u>		
Harga pokok sparepart		<u>220.680.000</u>	-
Laba penjualan sparepart		47.555.000	
Pendapatan Jasa service		<u>209.195.000</u>	+
		256.750.000	
Pajak		<u>39.375.200</u>	-
Total Pendapatan Setelah Pajak			217.374.800

BEBAN USAHA

BIAYA OPERASIONAL

Biaya listrik	11.920.300		
Biaya telepon	9.178.500		
Biaya gaji	99.450.000		
Biaya perawatan (maintenance)	9.725.000		
Biaya iklan	2.350.000		
Biaya asuransi karyawan	4.850.000		
Biaya asuransi bangunan	<u>7.700.000</u>	+	
Total Biaya Operasional			145.473.800

BIAYA ADMINISTRASI

Perlengkapan kantor	1.114.500		
Biaya administrasi dan lain-lain	515.500		
Biaya depresiasi bangunan	4.100.000		
Biaya depresiasi mesin-alat bengkel	750.000		
Biaya depresiasi alat kantor	500.000		
Biaya depresiasi kendaraan	<u>750.000</u>	+	
Total Biaya Administrasi		<u>7.730.000</u>	+

Total Beban Usaha			<u>153.203.800</u>	-
-------------------	--	--	--------------------	---

LABA BERSIH 64.171.000



JOKTENG MOTOR

AUTORIZED WORKSHOP DAIHATSU ASTRA

Jalan Parangtritis No. 7 Telepon 376927, 373183, 377891 Yogyakarta

SERVICE • REPARASI • BALANCING • SPOORING • BUBUT TROMOL • BODY REPAIR • SPARE PART

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

N a m a : Ir. Agus Satriyo MM
A l a m a t : Jl. Parangtritis No. 7 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa,

N a m a : Justinus Primantoro Sri Ardiatmoko
A l a m a t : Taman Giwangan Asri II Blok E6
Umbulharjo Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa PRODI AKUNTANSI
Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Bengkel Jokteng Motor selama bulan Januari sampai dengan bulan April 2004.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Mei 2004


REPAIR SERVICE & CAT
Ir. Agus Satriyo MM
Parangtritis 7 YOGYAKARTA
Workshop Head NPWP : 0.430.220.1.541

BUKU BIMBINGAN SKRIPSI

JUDUL

PERKEMBANGAN PROFITABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN RATIO NET PROFIT MARGIN
RETURN ON INVESTMENT DAN RETURN ON EQUITY

STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JASA BENSUKEL JOETONG MOTOR

Pembimbing I

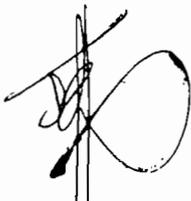
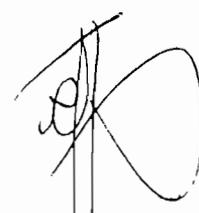
Pembimbing II

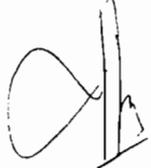
Drs. Y.P. SUPARDIYONO, M.Si., AKT.

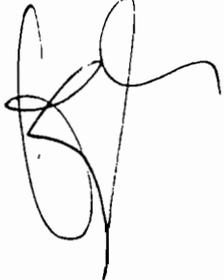
Drs. P. RUBIYATNO, MM.

Nama Mahasiswa : JUSTINUS P.S. ARDIATMOKO
Nomor Mahasiswa : 90 219 003
Program Studi : AKUNTANSI

Bimbingan skripsi dimulai tanggal _____, dan selesai tanggal _____

No.	Tanggal	MASALAH	Paraf Dosen Pembimbing
1	9/10/02	Kedokteran Wawancara ?	
2	29/11/02	Saudara rani & top masalah.	
3	28/11/02	Mempertah. teknik analisis data, bagaimana fase mengawal rumus & masalah.	
4		mentah ? 	
5	12/03/03	Ade Wawancara .	

No.	Tanggal	MASALAH	Paraf Dosen Pembimbing
6	28/2-04.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki untuk judul proposal yang baru. - Mengubah rumusan masalah yang berbeda 	
7	2/3 -04.	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan point untuk menjawab permasalahan kedua pada analisis Data. 	
8	4/3-04.	<ul style="list-style-type: none"> - Acc proposal yang baru. 	
9	4/4 04.	<ul style="list-style-type: none"> - Acc proposal 	
10	20/4 04	<ul style="list-style-type: none"> - tembak grafik satu sama 	

No.	Tanggal	MASALAH	Paraf Dosen Pembimbing
11	30/4 09	<ul style="list-style-type: none"> - judul tabel neraca Gideon tahun 2003. - kesimpulan langsung to the point 	
12	4/5 - 09	<ul style="list-style-type: none"> - kesimpulan dikoreksi. - abstrak dikoreksi. 	
13	26/5 09	<ul style="list-style-type: none"> - Survei - koef regresi arhya? 	
14	21/05 09	<p>Ada kesalahan</p>	
15			



*Daftar
Riwayat Hidup*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
JUSTINUS PRIMANTORO SRI ARDIATMOKO

I. DATA PRIBADI

Nama lengkap : Justinus Primantoro Sri Ardiatmoko
Tempat dan tanggal lahir : Ambon, 21 Mei 1980
Alamat : Komplek Kedaung Hijau Blok C No. 3
Aria Putra Raya, Ciputat, Tangerang 15415
Telp. (021) 7427840
Alamat di Yogyakarta : Komplek Taman Giwangan Asri II
Blok E No.6, Malangan, Umbulharjo
Yogyakarta, 55163
Telp. (0274) 7480874,
HP. 081 668 1085

II. PENDIDIKAN FORMAL

1984 – 1985 : TK Kemala Bhayangkari Batang
1985 – 1986 : TK Kemala Bhayangkari Purwokerto
1986 – 1987 : Kelas 1 SD Negeri Slawi 4 Kab.Tegal
1987 – 1990 : Kelas 2 – 4 SD Katolik Pius Bakti Utama
Kebumen
1990 – 1992 : Kelas 5 – 6 (lulus) SD Katolik Santa Maria
Kotamadia Magelang
1992 – 1995 : SMP Negeri 1 Kotamadia Magelang
1995 – 1998 : SMU Pangudi Luhur “Van Lith” Muntilan
Kab. Magelang
1998 - 2004 : Mahasiswa S1 Prodi. Akuntansi,
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Juni 2004 : Lulus sarjana ekonomi

III. KURSUS

- 1991 – 1993 : Kursus Electone Yamaha Music Indonesia
- 1993 – 1994 : Kursus Bahasa Inggris
Intensive English Course, Magelang
- 1994 : Kursus Komputer Tingkat Komputer
Administrasi, Citra Media Magelang
- 1995 : Kursus Komputer Program Windows,
Micro Computer Magelang
- 1997 : Kursus Komputer Program MS. Office
Computec Yogyakarta bekerjasama
dengan SMU Pangudi Luhur “VanLith”



IV. PRESTASI DAN PENGALAMAN ORGANISASI

1. Juara I Siswa Teladan SD tingkat Kotamadia Magelang tahun 1991-1992.
2. Organisa Gereja Katolik Santa Maria Fatima Magelang (1991-1995).
3. Wakil Ketua Seksi Liturgi Muda-Mudi Katolik (Mudika) Wilayah Kramat Gereja Katolik Santa Maria Fatima Magelang.
4. Anggota Team Peneliti Terbaik, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) Bidang Sosial SMU Pangudi Luhur “Van Lith” Muntilan, Magelang, tahun 1997 (*hasil penelitian dikirim ke lomba KIR tingkat nasional*).
5. Ketua Minat Humaniora Musik Klasik th. 1996 – 1997 OSIS SMU Pangudi Luhur “Van Lith” Muntilan.
6. Redaksi Buletin “JEJAK“ tahun 1999, Alumni Van Lith Angkatan V
7. Anggota Paduan Suara Gabungan Pesta Paduan Suara Gerejawi (Pesparawi) Tingkat Nasional V di Yogyakarta, Februari 1999.
8. Seksi Latihan dan Ruang Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa (PSM) “Cantus Firmus“ USD, kepengurusan tahun 1999–2000
9. Anggota Team PSM “Cantus Firmus” USD pada Festival Paduan Suara (FPS) Tingkat Nasional, Institut Teknologi Bandung, kategori perguruan tinggi, September 2000
10. Wakil Ketua I UKM PSM “Cantus Firmus“ USD, Th. 2000 – 2001
11. Ketua Panitia Konser “Tentang Cinta“, PSM “Cantus Firmus” USD, Auditorium RRI, November 2001.
12. Ketua Kelompok 02 Kuliah Kerja Nyata Profesi angkatan IV Fakultas Ekonomi USD, Agustus – September 2002.
13. Menjadi anggota panitia berbagai acara di lingkungan kampus maupun luar